

**PENGARUH INTENSITAS MODAL, RISIKO LITIGASI, DAN
LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2022-2024**

SKRIPSI



Oleh

MUHTADI PUTRA DENUARTA

NIM : 220502110017

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**PENGARUH INTENSITAS MODAL, RISIKO LITIGASI, DAN
LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2022-2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

MUHTADI PUTRA DENUARTA

NIM : 220502110017

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh Intensitas Modal, Risiko Litigasi, dan *Leverage* terhadap
Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek
Indonesia Periode 2022-2024

SKRIPSI

Oleh

Muhtadi Putra Denuarta

NIM : 220502110017

Telah Disetujui Pada Tanggal 18 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc

NIP. 198702192019032009

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Intensitas Modal, Risiko Litigasi, dan *Leverage* terhadap
Konservatisme Akuntansi pada Persusahaan Sektor Energi di Bursa Efek
Indonesia Periode 2022-2024

SKRIPSI

Oleh

MUHTADI PUTRA DENUARTA

NIM : 220502110017

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 25 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

NIP. 197510302023212004

2 Anggota Penguji

Novi Lailiyul Wafiroh, M.A

NIP. 199211012019032020

3 Sekretaris Penguji

Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc

NIP. 198702192019032009

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhtadi Putra Denuarta

NIM : 220502110017

Fakultas/Program Studi : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

Pengaruh Intensitas Modal, Risiko Litigasi, dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024 adalah hasil karya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya, apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebnarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Mei 2026

Hormat saya,



Muhtadi Putra Denuarta

NIM : 220502110017

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji senantiasa dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkah kesehatan dan kelimpahan rezeki sehingga saya dapat berkesempatan untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi sehingga dapat menuntaskan penyusunan tugas akhir sebagai bagian dari kewajiban akademik sebagai mahasiswa. Untaian salawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, panutan mulia yang membawa manusia meninggalkan zaman kebodohan menuju peradaban yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan.

Pendidikan merupakan jalan utama untuk meningkatkan kualitas hidup. Oleh sebab itu, saya berharap agar dapat menuntut ilmu setinggi-tingginya dan mengamalkan apa yang telah saya pelajari selama perjalanan berkuliah di kampus ini, Ini bukanlah sebuah akhir, namun menjadi awalan untuk bereksplorasi pada tingkat selanjutnya melalui karir maupun jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi.

Tanpa bantuan dari keluarga, rasanya tidak mungkin saya bisa menyelesaikan perjalanan empat tahun perkuliahan ini. Untuk itu rasa terimakasih saya berikan sebesar-besarnya terutama kepada ibu saya, yang telah menjadi penyemangat dan pemberi motivasi, almarhum ayah saya yang sudah mengajarkan bagaimana menjadi seorang laki-laki, kakak perempuan tercinta saya yang sudah menjadi sosok kakak yang sangat baik dan penyayang, serta keluarga besar di Sumatra yang sudah memberikan bantuan finansial untuk kebutuhan kuliah saya.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing saya ibu Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc. yang sudah selalu sabar untuk membimbing dan mengarahkan pembuatan skripsi ini, dan juga menjadi motivator terbaik yang selalu

mengingatkan untuk dapat menyelesaikan tugas akhir saya. Tak lupa juga Almarhumah ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, S.E., M.Bus., Ak. CA., Ph.D. dosen pembimbing yang sudah mengarahkan saya selama pembuatan proposal, dan menjadi sebuah kebanggaan bagi saya karena selama pengerjaan tugas akhir saya dibimbing oleh dua dosen yang sangat hebat.

Kepada teman-teman kelas akuntansi A dan B beserta teman sekontrakan, yang telah menjadi teman terbaik yang selalu menemani untuk mengerjakan tugas, diskusi bersama, serta memberikan dukungan mental. Terimakasih saya sampaikan atas kebaikan kalian semua. Saya senantiasa berdoa agar kita semua dapat sukses bersama-sama dan tetap menjaga silaturahmi meskipun kelak sudah memiliki keluarga kecil masing-masing. Bersyukur bisa dipertemukan dengan orang-orang baik seperti kalian selama berkuliah di kampus ini.

Terakhir dan yang paling penting, terimakasih saya sampaikan kepada Muhtadi Putra Denuarta, diri saya sendiri, yang sudah mengalami banyak pengalaman hidup berharga selama empat tahun berkuliah. Orang yang selalu kuat melalui banyak ujian hidup, yang telah merasakan arti kehilangan seorang ayah, yang telah menghadapi sulitnya bekerja sambil berkuliah, yang sudah bertahan sampai akhir hingga terselesaikannya skripsi ini sebagai tugas akhir seorang mahasiswa untuk dapat berpikir kritis dan memperoleh kelulusan dari kampus tercinta ini sebagai seorang Sarjana Akuntansi dengan gelar S. Akun., CAP., CFTR.

MOTTO

﴿فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا﴾ ﴿إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا﴾

Fa inna ma'al 'usri yusrā (5)

Inna ma'al 'usri yusrā (6)

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (5)

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (6)

(Q.S. Al-Insyirah Ayat 5-6)

उद्धरेदात्मनात्मानं नात्मानमवसादयेत्
आत्मैव ह्यात्मनो बन्धुरात्मैव रिपुरात्मन

Uddhared ātmanātmānam nātmānam avasādayet

Ātmaiva hyātmāno bandhur ātmaiva ripur ātmanah

Angkatlah dirimu oleh dirimu sendiri, jangan jatuhkan dirimu sendiri.

Diri sendirilah sahabat bagi dirinya, dan diri sendirilah musuh bagi dirinya.

(Bhagavad Gita Bab 6 Ayat 5)

*I'm free to be whatever I, Whatever I choose and I'll sing the blues if I want,
I'm free to say whatever I, Whatever I like, if it's wrong or right, it's alright,
Always seems to me.*

(Liam & Noel Gallagher – Whatever by Oasis)

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, karena atas berkah rahmat dan karunianya, penelitian yang berjudul “Pengaruh Intensitas Modal, Risiko Litigasi, dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024” dapat terselesaikan dengan waktu yang telah dijadwalkan.

Apresiasi dan terimakasih setinggi-tingginya untuk setiap pihak yang memberikan bantuan, baik secara langsung ataupun tidak langsung selama penulisan penelitian ini:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Kholilah, S.E., MSA., Ak., CA., CFA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc, sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang sabar dan baik hati serta selalu mengingatkan untuk segera lulus.
5. Almarhumah Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, S.E., M.Bus., Ak. CA., Ph.D, sebagai Dosen Pembimbing Proposal yang telah membimbing saya selama pengerjaan proposal penelitian.
6. Semua pihak orang yang bekerja sebagai dosen dan pegawai di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Kedua orang tua saya, Almarhum Bapak Sofni dan Ibu Ida, yang sudah menjadi orang tua yang baik dan menjadi panutan utama dalam menjalani kehidupan.
8. Kakak perempuan saya, Fiani Alhidayah yang sudah memberikan dukungan moral dan materi selama perkuliahan saya.
9. Bibi saya, Ibu Fatmawati yang telah saya anggap sebagai ibu saya sendiri beserta seluruh keluarga besar di Sumatra yang telah memberikan bantuan finansial selama menempuh studi sarjana ini.
10. Teman-teman akuntansi kelas A, Farid Ramadhani, Arifin Alqadir, Fii Aisy Firdausi, Mohammad Rauzan Farras, Shofi Azaludin, Muhammad Aqil Baihaqi, Akhmad Nur Faizal, beserta teman-teman lainnya yang kehadirannya senantiasa merubah lelah menjadi tawa, serta menjadi alasan kuat bagi saya untuk tetap teguh berdiri.
11. Teman-teman akuntansi kelas B, Muhammad Faizal Rahman, Fariz Rizky Hidayat, Moch. Khoirul Umam, Muhammad Afandi Nur Rahman, beserta teman-teman yang lainnya, yang sudah menemani perjalanan kuliah di kampus ini dengan banyak kenangan indah.
12. Teman-teman sekontrakan, Rendha Maulana Haritzah, M. Lamalif Asyabilyamin, Zainal Abidin, yang sudah tiga tahun lebih tinggal bersama, berbagi cerita, berbagi makanan, suka duka bersama seperti layaknya saudara saya sendiri.
13. Teman-teman alumni MAN 2 Kota Madiun, Muhammad Farhan Nugroho, Irfan Jauhari Nur, dan yang lainnya atas dukungan dan jalinan persahabatan yang senantiasa terjalin harmonis melampaui waktu.

14. Pemilik NIM 220502110139, yang selalu membangunkan saya setiap pagi dan mengingatkan untuk tidak terlambat pergi ke kelas, si pemilik senyum yang sangat indah, orang yang kuat dan penuh kesederhanaan, yang selalu tampil ceria meski dunianya sedang tidak baik-baik saja, yang selalu mendukung serta menemani dalam perjalanan penyusunan skripsi ini.
15. Kopi Kajoe Lele, tempat yang menjadi saksi bisu perjalanan panjang ini, tempat berkumpul bersama dan berbagi tawa, bercerita, serta berkeluh kesah tentang kehidupan, tempat mengerjakan tugas, berdiskusi dan berkumpul bersama teman-teman, mengerjakan skripsi, yang akan menjadi tempat penuh kenangan di hati saya selama berada di Malang.
16. *Manchester United*, klub sepak bola kebanggan saya, klub yang selalu bangkit dari keterpurukan, dan menjadi semangat bagi saya untuk dapat melihatnya bertanding dalam setiap musimnya. *Glory Glory Man United*.
17. Apresiasi setinggi-tingginya bagi seluruh pihak yang berkontribusi dalam menuntaskan tugas akhir ini. Ucapan ini tertuju bagi mereka yang kontribusinya begitu krusial, kendati keterbatasan ruang membuat saya tidak mampu menulis nama-nama tersebut secara satu per satu.

Rasa syukur tak terhingga saya haturkan atas segala dukungan materiil maupun moril, suntikan semangat, serta ragam nilai kehidupan yang saya peroleh selama ini. Besar harapan saya agar Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan balasan pahala atas segala kebaikan tersebut.

DAFTAR ISI

COVER	i
JUDUL SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
المخلص.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1. 1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
BAB II	15
KAJIAN PUSTAKA	15
2.1. Penelitian Terdahulu.....	15
2.2 Kajian Teoritis	26
2.2.1 Teori Akuntansi Positif (<i>Positive Accounting Theory</i>)	26
2.2.2 Konservatisme Akuntansi.....	28
2.2.3 Intensitas Modal	30
2.2.3 Risiko Litigasi	31
2.2.4 Leverage	32
2.2.5 Kajian Islam Tentang Konservatisme	33

2.3 Kerangka Konseptual	35
2.4 Hipotesis Penelitian	36
2.4.1 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi.....	36
2.4.2 Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi.....	37
2.4.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi	38
BAB III.....	40
METODE PENELITIAN	40
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
3.2 Lokasi Penelitian	40
3.3 Populasi dan Sampel	41
3.3.1 Populasi	41
3.3.2 Sampel	41
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	41
3.5 Data dan Jenis Data	42
3.6 Teknik Pengumpulan Data	43
3.7 Definisi Oprasional Variabel.....	43
3.7.1 Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	43
3.7.1 Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	43
3.8 Analisis Data	46
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	47
3.8.2 Metode Estimasi Data Panel.....	48
3.8.2.1 Common Effect Model	48
3.8.2.2 Fixed Effect Model.....	48
3.8.2.3 Random Effect Model	49
3.8.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	49
3.8.3.1 Uji Chow (F-test).....	50
3.8.3.2 Uji Hausman.....	50
3.8.3.3 Uji Lagrange Multiplier (LM Test)	50
3.8.4 Uji Asumsi Klasik	51
3.8.4.1 Uji Normalitas Residual	51
3.8.4.2 Uji Multikolineritas	52
3.8.4.3 Uji Heteroskedastitas.....	52
3.8.4.4 Uji Autokorerasi	52
3.8.5 Analisis Regresi Data Panel	53

3.8.6 Uji Hipotesis.....	54
3.8.6.1 Uji Parsial (t-test)	54
3.8.6.2 Uji Simultan (F-test).....	54
3.8.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)	55
3.9 Interpretasi dan Pembahasan Hasil	55
BAB IV	56
HASIL DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Hasil Penelitian.....	56
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	56
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	56
4.1.3 Hasil Uji Pemilihan Model.....	60
4.1.3.1 Uji Chow (Uji Likelihood)	60
4.1.3.2 Uji Hausman.....	61
4.1.3.3 Uji Breusch-Pagan (Lagrange Multiplier).....	62
4.1.4 Analisis Regresi Linear Data Panel	63
4.1.5 Uji Asumsi Klasik	65
4.1.5.1 Uji Multikolinearitas	65
4.1.6 Uji Hipotesis.....	67
4.1.6.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)	67
4.1.6.2 Uji Simultan (F-test).....	69
4.1.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	70
4.2 Pembahasan	71
4.2.1 Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi	71
4.2.2 Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi	73
4.2.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Konservatisme Akuntansi	76
BAB V.....	78
PENUTUP.....	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	42
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	44
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4.2 Uji Chow	61
Tabel 4.3 Uji Hausman	61
Tabel 4.4 Hasil Uji Breusch-Pagan (Lagrange Multiplier).....	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	66
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T).....	67
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	69
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2).....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-rata Konservatisme Sektor Energi MTB.....	5
Gambar 1.2 Rata-rata Konservatisme Sektor Energi Total Accrual	6
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	36
Gambar 4.5 Hasil Regresi Data Panel.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data dari Sampel Penelitian	85
Lampiran 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	87
Lampiran 3. Hasil Uji Chow	87
Lampiran 4. Hasil Uji Hausman.....	87
Lampiran 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier	88
Lampiran 6. Hasil Uji Multikolinearitas	88
Lampiran 7. Hasil Uji Persamaan Regresi	88
Lampiran 8. Hasil Uji T	88
Lampiran 9. Hasil Uji F dan R ²	88
Lampiran 10. Hasil Tes Plagiarisme	89
Lampiran 11. Jurnal Bimbingan.....	90
Lampiran 12. Biodata Peneliti	91

ABSTRAK

Muhtadi Putra Denuarta. 2026. SKRIPSI, Judul: “Pengaruh Intensitas Modal, Risiko Litigasi, dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.

Pembimbing : Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc.

Kata Kunci : Intensitas Modal, Risiko Litigasi, *Leverage*,
dan Konservatisme Akuntansi

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh intensitas modal, risiko litigasi, dan *leverage* terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor energi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel melalui EViews 12. Populasi terdiri atas 91 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Melalui teknik *purposive sampling*, diperoleh 66 perusahaan dengan total 198 observasi. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa risiko litigasi dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sebaliknya, intensitas modal meskipun berpengaruh positif, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya potensi tuntutan hukum dan tingkat utang mendorong perusahaan menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih konservatif, sedangkan besarnya aset tetap belum menjadi faktor penentu.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis sekaligus menjadi referensi bagi investor, kreditor, dan pihak terkait dalam menilai kualitas informasi keuangan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor energi.

ABSTRACT

Muhtadi Putra Denuarta. 2026. THESIS, Title: “The Effect of Capital Intensity, Litigation Risk, and Leverage on Accounting Conservatism in Energy Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 Period.”

Supervisor : Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc.

*Keywords : Capital Intensity, Litigation Risk, Leverage,
and Accounting Conservatism*

This study aims to examine the effect of capital intensity, litigation risk, and leverage on the implementation of accounting conservatism in energy sector companies. A quantitative approach was employed using panel data regression analysis with EViews 12. The population consisted of 91 energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. Using purposive sampling, 66 companies were selected, resulting in 198 observations. Secondary data were obtained from the companies' financial statements and annual reports.

The results indicate that litigation risk and leverage have a positive and significant effect on accounting conservatism. In contrast, although capital intensity has a positive coefficient, its effect is not statistically significant. These findings suggest that higher litigation risk and debt levels encourage companies to adopt more conservative accounting policies, while the proportion of fixed assets does not significantly influence the level of accounting conservatism.

This study is expected to contribute to the theoretical literature and serve as a reference for investors, creditors, and other stakeholders in evaluating the quality of corporate financial information. Furthermore, the findings are expected to enrich the understanding of the factors influencing the implementation of accounting conservatism in companies operating in the energy sector.

الملخص

محتدي بوترا دينوارتا. ٢٠٢٦. رسالة جامعية (أطروحة بكالوريوس)، العنوان: أثر كثافة رأس المال، ومخاطر التقاضي، والرافعة المالية على التحفظ المحاسبي في شركات قطاع الطاقة المدرجة في بورصة إندونيسيا خلال الفترة ٢٠٢٢-٢٠٢٠.

المشرفة : دياه فبرياتينا استيقومة، ماجستير العلوم

الكلمات المفتاحية : كثافة رأس المال، مخاطر التقاضي، الرافعة المالية، والتحفظ المحاسبي

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل أثر كثافة رأس المال، ومخاطر التقاضي، والرفع المالي على تطبيق مبدأ التحفظ المحاسبي في شركات قطاع الطاقة. واعتمدت الدراسة المنهج الكمي باستخدام تحليل الانحدار لبيانات السلاسل المقطعية الزمنية من خلال برنامج إي فيوز ١٢. وتكوّن مجتمع الدراسة من ٩١ شركة مدرجة في بورصة إندونيسيا خلال الفترة ٢٠٢٢-٢٠٢٤. وباستخدام أسلوب المعاينة القصدية، تم اختيار ٦٦ شركة، بإجمالي ١٩٨. مشاهدة. واعتمدت الدراسة على البيانات الثانوية المستمدة من القوائم المالية والتقارير السنوية للشركات أظهرت نتائج الاختبارات أن مخاطر التقاضي والرفع المالي لهما أثر إيجابي ذو دلالة إحصائية على التحفظ المحاسبي. في المقابل، ورغم أن كثافة رأس المال أظهرت أثراً إيجابياً، فإن تأثيرها لم يكن ذا دلالة إحصائية وتشير هذه النتائج إلى أن ارتفاع مخاطر التقاضي ومستويات المديونية يدفع الشركات إلى تبني سياسات محاسبية أكثر تحفظاً، في حين أن حجم الأصول الثابتة لا يُعد عاملاً مؤثراً في مستوى التحفظ المحاسبي ومن المتوقع أن تسهم هذه الدراسة في إثراء الأدبيات النظرية، وأن تكون مرجعاً للمستثمرين والدائنين وسائر الأطراف ذات العلاقة عند تقييم جودة المعلومات المالية للشركات. كما يُنتظر أن تعزز نتائجها فهم العوامل المؤثرة في تطبيق مبدأ التحفظ المحاسبي لدى الشركات العاملة في قطاع الطاقة.

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Sektor energi merepresentasikan lini industri dengan konsentrasi utama pada aktivitas produksi, transmisi, hingga penyaluran tenaga yang krusial bagi keberlangsungan roda ekonomi. Sektor ini meliputi entitas bisnis yang mengelola komoditas sumber daya fosil, mencakup minyak mentah, gas bumi, hingga batu bara, serta pemanfaatan energi ramah lingkungan yang bersumber dari matahari, angin, maupun tenaga hidro. Tujuan utamanya adalah menyediakan energi yang aman, berkualitas tinggi, dan terjangkau bagi masyarakat dan industri. Besarnya perputaran modal pada sektor energi menunjukkan karakteristik industri yang padat modal dengan nilai investasi dan proyek yang sangat besar, mulai dari eksplorasi hingga pembangunan infrastruktur. Di Bursa Efek Indonesia, sektor ini termasuk salah satu yang paling aktif ditinjau dari jumlah transaksi, volume, maupun nilai perdagangannya (Jabir et al., 2022). Atas peran vital dari sektor ini, sektor energi menjadi salah satu sektor yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tingginya keterlibatan investor publik melalui Bursa Efek Indonesia serta peran strategis energi terhadap perekonomian nasional menjadikan sektor ini berada dalam pengawasan ketat pemerintah dan regulator. Dalam kondisi tersebut, perusahaan dituntut agar dapat mendisiplinasikan penyajian laporan keuangan secara konservatif demi memelihara kredibilitas bagi para *stakeholder* serta memitigasi potensi tekanan politik maupun regulasi. Maka dari itu, pengaplikasian prinsip konservatisme akuntansi krusial untuk diimplementasikan sebagai wujud

kewaspadaan dalam pelaporan manajerial di tengah besarnya perputaran modal dan tingginya eksposur publik sektor energi.

Fenomena yang tengah menjadi sorotan pada sektor energi adalah terkait adanya *greenflation*. Isu *greenflation* mulai ramai diperbincangkan setelah disinggung Gibran Rakabuming Raka, sebagai Cawapres dari pasangan nomor urut 2, memaparkannya dalam forum debat yang berlangsung pada 21 Januari 2024. Fenomena inflasi untuk menuju energi ramah lingkungan ini menjadi sorotan menarik, sebab lonjakan harga energi memicu guncangan sosial sekaligus menimbulkan persoalan ekonomi (CNBC Indonesia, 2024). Secara umum, *greenflation* dipahami sebagai bentuk inflasi yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah maupun sektor swasta dalam mendukung proses transisi menuju ekonomi hijau. Istilah *greenflation* sendiri merujuk pada kenaikan harga produk ramah lingkungan, yang dipengaruhi oleh tingginya kebutuhan terhadap bahan baku berkelanjutan, namun tidak sebanding dengan ketersediaannya. Kondisi inilah yang memunculkan tekanan inflasi sebagai konsekuensi dari pergeseran menuju energi hijau (CNBC Indonesia, 2024). Eskalasi pemanfaatan bioenergi yang sangat masif memicu lonjakan permintaan atas komoditas spesifik di wilayah tersebut. Kondisi ini menyebabkan tekanan inflasi pada harga bahan baku energi hayati, yang kemudian memberikan efek domino terhadap berbagai sektor industri serta stabilitas ekonomi secara menyeluruh (Kompas.id, 2024). Isu *greenflation* yang timbul akibat kenaikan biaya energi global dan tekanan transisi menuju energi hijau turut memengaruhi sektor energi konvensional di Indonesia. Fluktuasi harga minyak, gas, dan batubara menyebabkan ketidakpastian dalam perencanaan keuangan dan pelaporan laba perusahaan.

Fenomena *greenflation* penting menjadi sorotan karena mencerminkan konsekuensi ekonomi dari percepatan transisi menuju energi hijau yang berdampak langsung pada struktur biaya dan stabilitas laba perusahaan sektor energi. Kenaikan harga komoditas pendukung energi terbarukan, pengetatan regulasi lingkungan, serta perubahan kebijakan pemerintah menciptakan ketidakpastian yang signifikan dalam perencanaan keuangan. Dalam situasi tersebut, perusahaan perlu meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi *overstatement* pendapatan maupun undervaluasi risiko. Sikap konservatif dalam pelaporan keuangan menjadi relevan sebagai bentuk mitigasi risiko atas volatilitas harga dan tekanan regulasi yang dapat berubah sewaktu-waktu. Dengan demikian, *awareness* terhadap dampak *greenflation* mendorong manajemen untuk menerapkan konservatisme akuntansi guna menjaga kredibilitas laporan keuangan, melindungi kepentingan investor, serta mempertahankan keberlanjutan usaha di tengah dinamika transisi energi. Fenomena *greenflation* yang menyebabkan meningkatnya biaya akibat transisi menuju energi hijau dan pengetatan regulasi lingkungan, menciptakan ketidakpastian dan risiko yang lebih besar bagi perusahaan sektor energi. Kondisi ini memengaruhi cara manajemen merespons situasi ekonomi dan tekanan eksternal, termasuk dalam memilih kebijakan pelaporan keuangan.

Dalam konteks Teori Akuntansi Positif (Watts & Zimmerman, 1986) pemilihan metode akuntansi dipandang sebagai tindakan rasional manajemen untuk meminimalkan biaya kontraktual, mengurangi risiko, serta menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan ekonomi. Oleh karena *greenflation* menimbulkan potensi penurunan profitabilitas, meningkatnya risiko litigasi, serta tekanan dari kreditur dan regulator, manajemen cenderung memilih prinsip konservatisme

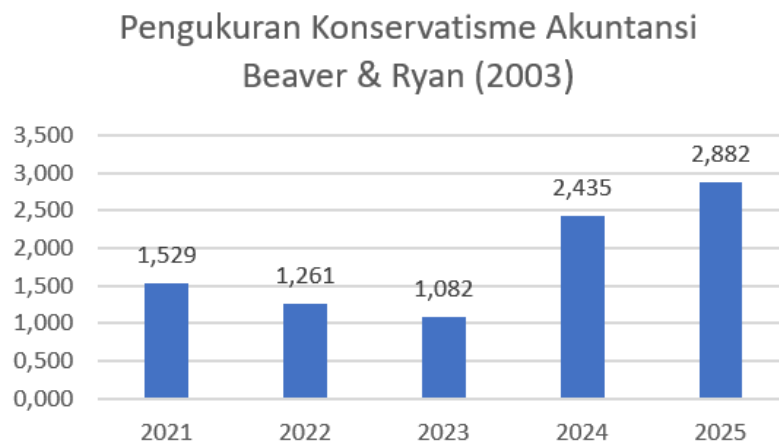
dalam akuntansi sebagai suatu metode yang memprioritaskan kewaspadaan saat melakukan rekognisi atas perolehan laba maupun potensi kerugian perusahaan. Dengan demikian, konservatisme menjadi mekanisme yang dianggap mampu melindungi perusahaan dari ketidakpastian dan tekanan ekonomi yang muncul selama masa transisi energi.

Perusahaan memiliki banyak prinsip yang bisa dipilih dalam penyusunan laporan keuangan. terdapat kaidah konservatisme yang sering diimplementasikan sebagai metodologi untuk memprioritaskan kewaspadaan saat menjumpai kondisi yang tidak menentu. Konsep ini dipandang sebagai langkah preventif oleh pihak manajemen dengan menunda rekognisi atas laba, namun secara responsif segera mengakui adanya beban atau kerugian, serta menetapkan valuasi aset berdasarkan perbandingan nilai yang paling konservatif dari nilai buku atau nilai pasar (Ridho & Arianto, 2022). Prinsip ini bertujuan agar potensi berbagai kemungkinan ancaman serta ambiguitas yang timbul dalam operasional entitas dapat dikalkulasi dan dimitigasi secara tepat. Bagi para pihak yang berwenang menentukan kebijakan dengan berpedoman pada catatan finansial, pengungkapan data yang bersifat konservatif atau *understated* dipandang lebih kredibel. Hal ini dikarenakan pendekatan tersebut mampu mereduksi potensi dampak kerugian fatal jika dibandingkan dengan penyajian data yang cenderung melebih-lebihkan atau *overstatement*. Berdasarkan argumen tersebut, tingkat kepercayaan dan keamanan para pemangku kepentingan akan meningkat melalui implementasi asas konservatisme dalam praktik akuntansi (E. Savitri, 2016). Oleh sebab itu, pendekatan ini dipandang sebagai strategi yang relevan untuk diadopsi oleh

berbagai entitas bisnis termasuk sektor energi pada saat menghadapi ketidakpastian akibat terjadinya fenomena *greenflation*.

Gambar 1.2

Rata-rata Konservatisme Sektor Energi MTB



Sumber: *Bursa Efek Indonesia*, 2025

Berdasarkan pada pengukuran konservatisme akuntansi pada gambar 1.2 rata-rata konservatisme akuntansi yang diproksikan menggunakan *Market-to-Book Ratio* menurut Beaver & Ryan (2003) menunjukkan pola yang berfluktuasi selama periode 2021–2025. Nilai rata-rata MTB mengalami penurunan dari 1,529 pada tahun 2021 menjadi 1,261 pada tahun 2022 dan kembali menurun menjadi 1,082 pada tahun 2023, yang mengindikasikan melemahnya tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor energi. Namun, pada tahun 2024 nilai MTB meningkat secara signifikan menjadi 2,435 dan kembali meningkat menjadi 2,882 pada tahun 2025. Berdasarkan proksi Beaver dan Ryan, semakin tinggi nilai MTB menunjukkan semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi karena nilai buku ekuitas relatif lebih rendah dibandingkan nilai pasar. Oleh karena itu, peningkatan

nilai MTB pada dua tahun terakhir mengindikasikan bahwa perusahaan sektor energi cenderung menerapkan prinsip kehati-hatian yang lebih tinggi dalam penyusunan laporan keuangan.

Ketidakpastian akibat *greenflation* menuntut setiap entitas bisnis agar lebih berhati-hati dalam memformulasikan pelaporan keuangan mereka. Kondisi ini mengakibatkan pengaplikasian prinsip konservatisme akuntansi kian mendesak untuk dilakukan. Penerapan konservatisme akuntansi berbasis akrual (Givoly & Hayn, 2000) untuk perusahaan yang bergerak di bidang energi di wilayah Indonesia selama rentang waktu 2022-2024 menunjukkan grafik seperti berikut:

Gambar 1.2

Rata-rata Konservatisme Sektor Energi Total Accrual



Sumber: *Data diolah peneliti, 2025*

Bersumber pada informasi perusahaan energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan mengacu dari formulasi milik Givoly dan Hayn (2000), variabel konservatisme diestimasi melalui rasio laba tahun berjalan yang diakumulasikan dengan beban

penyusutan serta amortisasi, kemudian dikurangi dengan aliran kas operasional. Hasil tersebut dikalikan dengan faktor -1, lalu diproporsikan terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Semakin positif nilai yang didapatkan, maka penerapan konservatisme akuntansi dinilai semakin besar. Berdasarkan grafik rata-rata konservatisme, terjadi penurunan signifikan pada tahun 2023 dibandingkan tahun 2022. Nilai konservatisme turun dari 0,016 menjadi -0,035, atau setara dengan penurunan sebesar 318,75%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 perusahaan-perusahaan dalam sektor energi cenderung lebih agresif dalam pengakuan laba dan kurang berhati-hati dalam pencatatan akuntansi. Namun, pada tahun 2024 nilai konservatisme meningkat dari -0,035 menjadi -0,004 atau naik sekitar 88,6% yang mendekati nilai positif, maka mengindikasikan adanya pemulihan derajat kewaspadaan korporasi dalam menyajikan pelaporan manajerial. Secara keseluruhan, fluktuasi ini mencerminkan adanya dinamika kebijakan akuntansi yang dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi, regulasi, maupun tekanan pasar pada periode tersebut. Grafik ini masih memerlukan tahun pengamatan yang lebih panjang untuk lebih menggambarkan perubahan nilai konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan. Akan tetapi, dari kedua grafik tersebut terdapat pola yang sama dengan tahun 2023 yang menjadi titik awal naiknya konservatisme akuntansi pada sektor energi. Hal ini juga berpengaruh dari fenomena *greenflation* yang melanda sektor energi pada periode tersebut. Atas dasar itu, maka menjadi urgensi tersendiri bagi peneliti guna mengobservasi berbagai determinan untuk menelaah beragam faktor pemicu yang diasumsikan berkaitan erat dengan praktik konservatisme akuntansi. Intensitas modal, risiko

litigasi, dan *leverage* diasumsikan sebagai serangkaian elemen yang memberikan dampak bagi praktik konservatisme akuntansi (E. Savitri, 2016).

Adanya prinsip konservatisme akuntansi memacu entitas bisnis agar menanggukuhkan menghitung dan mengakui aset. Aset tetap dicatat dengan nilai terendah antara nilai buku dan nilai pasar. Dari perspektif hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*), perusahaan dengan intensitas modal tinggi biasanya beroperasi dalam skala besar dan menjadi sorotan publik maupun regulator. Untuk menghindari tekanan politik seperti pajak tinggi atau tuntutan sosial, manajemen cenderung menurunkan laba yang dilaporkan dengan menerapkan praktik konservatif, dengan mempercepat pengakuan beban depresiasi atau menunda pengakuan pendapatan. Korporasi dengan karakteristik padat modal serta beban politik yang signifikan memiliki kecenderungan untuk meminimalisir pelaporan laba melalui kebijakan yang lebih konservatif (Achyani et al., 2021). Namun, terdapat studi terdahulu oleh Saputra & Munir (2023) dengan hasil yang mengindikasikan bahwa intensitas modal dalam sebuah perusahaan tidak memberikan dampak bagi konservatisme akuntansi. Pemilihan pengukuran variabel ini memakai perbandingan antara total aset tetap dengan total aset (Kristina & Yuniarta, 2021). Proksi ini memiliki keunggulan untuk mencerminkan intensitas modal dibanding dengan perbandingan total aset terhadap total penjualan perusahaan (Ross et al., 2022) karena secara murni merefleksikan besarnya konsentrasi aset fisik jangka panjang perusahaan yang memicu pengawasan ketat regulator (*political cost hypothesis*) serta berkorelasi langsung dengan kebijakan akrual jangka panjang seperti beban depresiasi dan penurunan nilai (*impairment*) yang merupakan instrumen utama dari praktik konservatisme akuntansi sebaliknya,

proksi yang menggunakan pembagi total penjualan sangat rentan terdistorsi oleh tingginya volatilitas harga komoditas energi di pasar (penjualan), sehingga naikturunnya nilai rasio tersebut kelak lebih mencerminkan fluktuasi kinerja pasar eksternal alih-alih keputusan riil manajer dalam mengelola struktur aset tetap perusahaan. Atas dasar itu, peneliti memilih variabel ini dan melakukan analisis di sektor yang berbeda dari penelitian terdahulu yaitu energi sebagai industri yang didominasi oleh kepemilikan aset tetap dalam skala masif.

Menurut *Positive Accounting Theory* yang dicetuskan oleh Watts dan Zimmerman (1986), manajer memilih kebijakan akuntansi yang dapat meminimalkan biaya kontraktual dan risiko bagi perusahaan. Dalam konteks ini, risiko litigasi atau risiko menghadapi gugatan hukum akibat pelaporan keuangan yang menyesatkan menstimulasi pihak manajemen untuk mengimplementasikan prinsip konservatisme akuntansi. Melalui penyajian laba yang dilakukan secara saksama serta pengakuan potensi kerugian dengan lebih responsif, manajemen dapat mengurangi kemungkinan tuduhan bahwa laporan keuangan melebih-lebihkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, eskalasi risiko litigasi yang dihadapi entitas bisnis akan memperkuat intensitas manajemen dalam mengadopsi kebijakan akuntansi konservatif demi memproteksi diri dan perusahaan dari potensi tuntutan hukum serta kerugian reputasi.

Pengukuran risiko litigasi perusahaan menggunakan perbandingan total utang dengan total ekuitas (Chrisnoventhie, 2012) Proksi utang terhadap ekuitas sangat sesuai karena mencerminkan tingkat risiko gagal bayar yang berbanding lurus dengan ancaman gugatan hukum. Semakin tinggi DER maka semakin rendah

harga saham perusahaan karena perusahaan harus melunasi hutangnya dan investor tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut (Andriani et al., 2023). Ketika porsi utang tinggi, pengawasan kreditur menegat dan risiko tuntutan pidana/perdata atas manipulasi laba melonjak jika terjadi kebangkrutan. Tekanan hukum inilah yang memaksa manajer bertindak konservatif (mempercepat pengakuan rugi) demi menyajikan laporan yang *prudent* dan memitigasi celah gugatan eksternal. Selain itu pengukuran ini adalah yang paling banyak dipakai sehingga peneliti memutuskan untuk memakai proksi ini kembali. Penelitian terdahulu yang mengulas korelasi antara risiko litigasi dengan praktik konservatisme akuntansi memaparkan temuan yang bervariasi. Menurut Widhiastuti (2023) terdapat pengaruh positif dan signifikan dari risiko hukum terhadap kebijakan konservatisme tersebut. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh Rahmi & Baroroh (2022) yang menyatakan bahwa faktor risiko litigasi tidak memberikan dampak substansial bagi penerapan prinsip konservatisme. Dari sinilah terbukanya celah penelitian baru untuk mengobservasi kembali variabel risiko litigasi guna mengevaluasi implikasinya terhadap pengadopsian konservatisme akuntansi pada entitas perusahaan.

Debt Covenant Hypothesis memberikan penjelasan bahwa entitas dengan liabilitas yang cukup besar cenderung mengadopsi prosedur akuntansi yang mampu meningkatkan laba guna menghindari pelanggaran kontrak utang dengan pihak kreditur. Korporasi yang memiliki rasio *leverage* tinggi seringkali berada di bawah tekanan untuk menuruti klausul kesepakatan pinjaman agar tetap berada dalam batas rasio keuangan yang telah disepakati dengan pemberi pinjaman. Untuk menghindari risiko pelanggaran tersebut, manajemen cenderung mengurangi

menerapkan konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, peningkatan derajat *leverage* sebuah perusahaan berbanding lurus dengan menurunnya minat manajemen dalam berperilaku konservatif dalam pelaporan keuangan demi memelihara kredibilitas di mata kreditur sekaligus memperkecil probabilitas pelanggaran kontrak (Purnamasari & Tashya, 2024). Tingkat utang dapat diukur dengan perbandingan antara total utang dengan total aset (Kasmir, 2016). Menurut Susanto Salim (2020) kian masif tingkat hutang yang dimiliki, maka kian rendah pula standar konservatisme yang diaplikasikan oleh perusahaan. Pada penelitian yang lain terdapat juga yang memaparkan temuan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki korelasi terhadap kebijakan konservatisme akuntansi (Priyono & Suhartini, 2022). Atas inkonsistensi penelitian terdahulu, terbukalah *research gap* untuk kembali meneliti variabel *leverage* dan menjelaskan hubungan variabel tersebut implementasi prinsip konservatisme.

Penelitian ini mencoba memfokuskan pada pendekatan Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*) yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1986) berbeda dengan penelitian dari (Achyani et al., 2021) yang memilih pendekatan dengan Teori Agensi (*Agency Theory*) untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Untuk pengukuran variabel dependen, peneliti memilih menggunakan pengukuran dari total akrual (Givoly & Hayn, 2000) yang berbeda dari penelitian di jurnal serupa yang menggunakan pengukuran Beaver dan Ryan (2003) dengan menggunakan ukuran aset bersih.

Pengukuran konservatisme akuntansi menurut Givoly dan Hayn (2000) dinilai lebih tepat dibandingkan Beaver dan Ryan (2003) karena secara langsung merefleksikan kebijakan akuntansi internal melalui akumulasi akrual yang

bersumber dari laporan keuangan, sehingga mampu menangkap tingkat kehati-hatian manajemen dalam pengakuan pendapatan dan beban. Hal memiliki urgensi yang kian tinggi di sektor energi yang tergolong industri kaya aset (*capital intensive*), ketidakpastian harga jual material yang sangat fluktuatif, serta berbagai limitasi aturan hukum sejalan dengan perubahan paradigma ke arah energi terbarukan dan fenomena *greenflation*, sehingga respons manajerial terhadap ketidakpastian lebih tercermin dalam kebijakan akrual daripada pergerakan harga saham. Sebaliknya, pendekatan Beaver dan Ryan (2003) menggunakan rasio *Market to Book (MTB)* yang sangat dipengaruhi faktor eksternal seperti sentimen investor dan fluktuasi pasar, yang pada sektor energi cenderung ekstrem akibat perubahan harga minyak, gas, dan batu bara. Oleh karena itu, untuk menganalisis determinan internal seperti intensitas modal, risiko litigasi, dan leverage pada perusahaan sektor energi, ukuran Givoly dan Hayn (2000) lebih representatif karena mengukur konservatisme secara langsung dari praktik pelaporan keuangan dan tidak bias oleh volatilitas pasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan mengenai fenomena yang terjadi di sektor energi dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu. Peneliti memilih sektor energi dengan tahun 2022-2024. Dengan keterbaruan pada pengukuran variabel konservatisme akuntansi dan intensitas modal. Maka dari itu, disusunlah penelitian ini dengan judul **“PENGARUH INTENSITAS MODAL, RISIKO LITIGASI, DAN LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mengambil beberapa rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi industri sektor energi?
2. Apakah risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi industri sektor energi?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada industri sektor energi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi industri sektor energi
2. Menganalisis pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi industri sektor energi
3. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi industri sektor energi

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Praktisi Akuntansi

Menambah wawasan terkait bagaimana faktor-faktor penelitian yaitu: intensitas modal, risiko litigasi dan *leverage* dalam mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi serta bisa membantu para akuntan dalam menentukan kebijakan akuntansi yang lebih baik dan sesuai dengan kondisi perusahaan.

2. Bagi Manajer Perusahaan

Menunjukkan keterkaitan antara faktor eksternal dan internal perusahaan dengan praktik akuntansi serta keputusan keuangan, yang pada akhirnya mendukung efektivitas manajemen dalam mengelola tuntutan pasar dan kewajiban utang.

3. Bagi Investor

Menyajikan informasi penting mengenai bagaimana kebijakan akuntansi konservatif dipengaruhi oleh beragam faktor, sehingga dapat mendukung penilaian risiko dan keputusan investasi yang lebih akurat.

4. Bagi Peneliti dan Akademisi

Memberikan data empiris baru tentang hubungan antara determinan pendorong angka konservatisme pada entitas energi, yang kelak dijadikan basis rujukan untuk memperluas ruang lingkup riset selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang topik pengimplementasian prinsip konservatisme dalam pencatatan akuntansi telah menjadi subjek yang secara ekstensif dikaji dalam berbagai studi literatur sebelumnya. Dibawah ini adalah kumpulan hasil dari riset-riset terdahulu tentang konservatisme akuntansi, yang akan peneliti gunakan sebagai referensi dalam penyusunan penelitian ini:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Peneliti dan Tahun	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1.	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi	Iddha W. D. Putra & Vita F. Sari (2020)	X1: <i>Financial Distress</i> X2: <i>Leverage</i> X3: Profitabilitas Y: Konservatisme Akuntansi	Kuantitatif Regresi Logistik	X1: Tidak Berpengaruh X2: Berpengaruh positif X3: Berpengaruh positif
2.	Faktor yang Mempenga	Olvy Angela & Susanto	X1: <i>Financial Distress</i>	Kuantitatif	X1: Negatif signifikan

No	Judul Penelitian	Peneliti dan Tahun	Variabel	Metode Analisis	Hasil
	ruhi Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur	Salim (2020)	X2: <i>Leverage</i> X3: <i>Investment Opportunity Set</i> X4: Kepemilikan Manajerial X5: <i>Firm Size</i> Y: Konservatisme Akuntansi	Regresi Linier Berganda	X2: Negatif signifikan X3: Tidak memiliki pengaruh signifikan X4: Tidak memiliki pengaruh signifikan X5: Tidak memiliki pengaruh signifikan
3.	Pengaruh Risiko Litigasi, Intensitas Modal dan <i>Financial Distress</i> terhadap Konservatisme Akuntansi	Dyah Puspita Maharani & Justita Dura (2020)	X1: Risiko Litigasi X2: Intensitas Modal X3: <i>Financial Distress</i> Y: Konservatisme Akuntansi	Kuantitatif Regresi Linier Berganda	X1: Tidak memiliki pengaruh X2: Tidak memiliki pengaruh X3: Tidak memiliki pengaruh

No	Judul Penelitian	Peneliti dan Tahun	Variabel	Metode Analisis	Hasil
4.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Andreas Bambang Daryatno, Linda Santioso (2020)	X1: Risiko Litigasi X2: Ukuran Perusahaan X3: Struktur Kepemilikan Manajerial X4: Intensitas Modal X5: <i>Growth Opportunities</i> Y: Konservatisme Akuntansi	Kuantitatif Regresi Linear Berganda	X1: Tidak memiliki pengaruh secara parsial X2: Tidak berpengaruh secara parsial X3: Tidak dapat mempengaruhi secara parsial X4: Tidak dapat dipengaruhi secara parsial X5: Memiliki pengaruh negatif
5.	<i>The Effect of Good Corporate Governance, Sales Growth, and Capital Intensity on Accounting Conservatism</i>	Fatchan Achyani & Lovita Eskasari Putri (2021)	X1: <i>Good Corporate Governance</i> X2: Pertumbuhan Penjualan X3: Intensitas Modal	Kuantitatif Regresi Linier Berganda	X1: Hanya komisaris Independen yang berpengaruh X2: Tidak Berpengaruh X3: Berpengaruh

No	Judul Penelitian	Peneliti dan Tahun	Variabel	Metode Analisis	Hasil
			Y: Konservatisme Akuntansi		
6.	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi	Dinda Fadhiilah & Deasy A. Rahayuningsih (2022)	X1: Insentif Pajak X2: <i>Growth Opportunities</i> X3: Kepemilikan Manajerial X4: Kepemilikan Institusional X5: Risiko Litigasi X6: Intensitas Modal Y: Konservatisme Akuntansi	Kuantitatif Regresi Linier Berganda	X1: Berpengaruh X2: Tidak berpengaruh X3: Tidak berpengaruh X4: Tidak berpengaruh X4: Tidak berpengaruh X5: Tidak berpengaruh X6: Tidak berpengaruh
7.	Pengaruh <i>Firm Size</i> ,	Medysta Y. V.	X1: <i>Firm Size</i>	Kuantitatif	X1: Tidak berpengaruh

No	Judul Penelitian	Peneliti dan Tahun	Variabel	Metode Analisis	Hasil
	<i>Cash Flow, Leverage, Growth Opportunity, dan Profitability terhadap Konservatisme Akuntansi</i>	Priyono & Dwi Suhartini (2022)	X2: <i>Cash Flow</i> X3: <i>Leverage</i> X4: <i>Growth Opportunity</i> X5: <i>Profitabilitas</i> Y: <i>Konservatisme Akuntansi</i>	Regresi Linier Berganda	X2: Berpengaruh positif signifikan X3: Tidak berpengaruh X4: Tidak berpengaruh X5: Berpengaruh negatif dan signifikan
8.	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi dan <i>Leverage</i> terhadap Konservatisme Akuntansi dengan <i>Financial Distress</i> sebagai Moderating	Elvi Rahmi & Niswah Baroroh (2022)	X1: Kepemilikan Manajerial X2: Risiko Litigasi X3: <i>Leverage</i> Z: <i>Financial Distress</i> Y: <i>Konservatisme Akuntansi</i>	Kuantitatif Regresi Moderasi	X1: Tidak berpengaruh signifikan X2: Tidak berpengaruh signifikan X3: Memiliki dampak signifikan Z: Tidak memoderasi secara signifikan

No	Judul Penelitian	Peneliti dan Tahun	Variabel	Metode Analisis	Hasil
9.	<i>Empirical Evidence of Managerial Ownership, Leverage, Financial Distress, and Profitability on Accounting Conservatism in Mining Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange During the Period of 2018-2021</i>	Dian Indri Purnama Sari, Angel Tashya (2023)	X1: Kepemilikan Manajerial X2: Leverage X3: Financial Distress X4: Profitabilitas Y: Konservatisme Akuntansi	Kuantitatif Regresi Linear Berganda	X1: Berdampak pada konservatisme akuntansi X2: Berdampak pada konservatisme akuntansi X3: Berdampak pada konservatisme akuntansi X4: Berdampak pada konservatisme akuntansi
10.	<i>Audit Committee Effectiveness and Accounting Conservatism Practices</i>	Ratieh Widhianti, Abdul Rohman, Puji Harto (2023)	X1: Financial Distress X2: Konflik Kepentingan X3: Risiko Litigasi	Kuantitatif Regresi Moderasi	X1: Berpengaruh positif signifikan X2: Berpengaruh positif signifikan

No	Judul Penelitian	Peneliti dan Tahun	Variabel	Metode Analisis	Hasil
			Z: Komite Audit Y: Konservatisme Akuntansi		X3: Berpengaruh positif signifikan Z: Tidak dapat memoderasi dampak <i>Financial Distress</i> , Konflik Kepentingan, dan Risiko Litigasi
11.	<i>Accounting Conservatism During Covid-19: Evidence from Indonesia</i>	Irwan A. G. Saputra & Maryam B. B. Munir (2023)	X1: <i>Leverage</i> X2: Ukuran Perusahaan X3: Kepemilikan Institusional X4: Intensitas Modal Y: Konservatisme Akuntansi	Regresi Linier Berganda	X1: Berdampak positif signifikan X2: Berdampak negatif signifikan X3: Tidak memiliki dampak signifikan X4: Tidak memiliki dampak signifikan

No	Judul Penelitian	Peneliti dan Tahun	Variabel	Metode Analisis	Hasil
12.	<i>Effects of financial characteristics on accounting conservatism of listed companies in Vietnam stock exchange</i>	Nguyen Thi Phuong Hong, Phan Thi Tra My (2024)	X1: <i>Growth Opportunity</i> X2: <i>Return on Equity</i> X3: <i>Sales Growth</i> X4: <i>Return on Assets</i> X5: <i>Intensitas Modal</i> X6: <i>Investment Opportunity</i> X7: <i>Financial Distress</i> X8: <i>Leverage</i> X9: <i>Global Diversificati on</i> X10: <i>Uncertainty Environ ment</i> Y: <i>Konser vatisme Akuntansi</i>	Kuantitatif Regresi Linear Berganda	X1: Mempunyai pengaruh negatif yang signifikan X2: Tidak mempunyai pengaruh X3: Tidak memiliki pengaruh X4: Memiliki dampak terbalik yang signifikan X5: tidak memiliki pengaruh X6: Memiliki pengaruh positif signifikan X7: Tidak memiliki dampak X8: Memiliki dampak negatif yang signifikan

No	Judul Penelitian	Peneliti dan Tahun	Variabel	Metode Analisis	Hasil
					X9: Tidak berdampak X10: Berdampak negatif signifikan
13.	<i>The Effect of Capital Intensity, Litigation Risk, Profitability, Cash Flow, Institutional Ownership, and Company Size on Accounting Conservatism</i>	Nur Intan Safira, Mursida, Indrayani, Yunina (2024)	X1: Intensitas Modal X2: Risiko Litigasi X3: Profitabilitas X4: <i>Cash Flow</i> X5: Kepemilikan Intitusional X6: Ukuran Perusahaan Y: Konservatisme Akuntansi	Kuantitatif Regresi Linear Berganda	X1: Berpengaruh positif namun tidak signifikan X2: Berpengaruh positif signifikan X3: Berpengaruh negatif dan signifikan X4: Memiliki pengaruh positif yang signifikan X5: Memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan

No	Judul Penelitian	Peneliti dan Tahun	Variabel	Metode Analisis	Hasil
					X6: Memiliki pengaruh negatif dan signifikan.
14.	<i>Capital Intensity, Covenants, Distress, and Pressure: Drivers of Accounting Conservatism</i>	Thio A. Petronila, Natanael Delfiero, Christina Juliana (2025)	X1: Intensitas Modal X2: Debt Covenant X3: Financial Distress X4: Earning Pressure Y: Konservatisme Akuntansi	Kuantitatif Regresi Linier Berganda	X1: Tidak berpengaruh signifikan X2: Tidak berpengaruh signifikan X3: Berpengaruh negatif X4: Berpengaruh positif
15.	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Intensitas Modal dan Risiko Litigasi terhadap Konservasi	Tata Nezari, Vanica Serly (2025)	X1: <i>Financial Distress</i> , X2: Intensitas Modal X3: Risiko Litigasi	Kuantitatif Regresi Linear Berganda	X1: Signifikan tidak berpengaruh X2: Tidak berpengaruh signifikan X3: Berpengaruh signifikan

No	Judul Penelitian	Peneliti dan Tahun	Variabel	Metode Analisis	Hasil
	tisme Akuntansi		Y: Konservatisme Akuntansi		

Sumber: Penelitian terdahulu diolah, 2025

Studi ini menyajikan sejumlah korelasi maupun perbedaan jika dikomparasikan dengan literatur terdahulu. Dalam aspek relevansi, riset ini memiliki keselarasan dengan beberapa riset sebelumnya yang secara konsisten mengobservasi determinan intensitas modal, risiko litigasi, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi, dengan fokus penelitian pada entitas bisnis yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Identitas kesamaan ini menegaskan bahwa ketiga variabel dimaksud secara kontinu dipandang sebagai elemen krusial yang mampu mengintervensi derajat kewaspadaan korporasi dalam menyajikan informasi manajerial, khususnya bagi industri yang memiliki karakteristik intensitas aset tetap masif serta eksposur risiko operasional yang signifikan. Adapun perbedaannya, riset ini mencoba menganalisis sektor energi yang kurang banyak dibahas pada penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, riset ini diproyeksikan mampu menyumbangkan bukti empiris yang lebih aktual terkait berbagai faktor yang mengintervensi pengaplikasian prinsip konservatisme pada industri energi pasca-pandemi di tengah munculnya fenomena *greenflation*.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*) yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1986) menjelaskan bahwa pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajemen tidak bersifat acak, melainkan didorong oleh motivasi ekonomi, kontraktual dan pemerintah. Teori ini terdiri atas tiga hipotesis utama, yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis*, dan *political cost hypothesis*, yang secara bersama-sama menggambarkan kecenderungan manajer dalam memilih metode akuntansi tertentu demi memaksimalkan kepentingan pribadinya. Pertama, melalui *Bonus Plan Hypothesis*, dipahami bahwa jajaran manajer yang skema imbalannya dipengaruhi oleh performa laba akan memiliki kecenderungan untuk mengadopsi prosedur akuntansi yang mampu mengeskalasi angka laba demi mengejar bonus yang lebih maksimal. Kedua, *Debt Covenant Hypothesis* memaparkan bahwa entitas dengan profil hutang yang signifikan akan memprioritaskan kebijakan akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Strategi ini ditempuh guna menghindari potensi pelanggaran klausul kontrak finansial dengan pihak pemberi pinjaman. Ketiga, *Political Cost Hypothesis* mengindikasikan bahwa korporasi berskala masif yang kerap berada di bawah pengawasan ketat masyarakat cenderung memilah metode pelaporan yang mampu menaikkan angka laba. Hal ini dilakukan sebagai upaya preventif untuk mereduksi tekanan politis seperti beban perpajakan yang tinggi, aturan yang restriktif, hingga klaim dari pihak luar. Berdasarkan ketiga hipotesis tersebut, teori akuntansi positif memberikan landasan bahwa faktor kebijakan akuntansi tidaklah bersifat independen, melainkan dipengaruhi oleh aspek ekonomi dan kontraktual perusahaan. Maka dari itu,

kerangka teori ini sangat tepat diaplikasikan untuk mendeskripsikan korelasi antara variabel intensitas modal, risiko litigasi, dan juga *leverage* terhadap praktik konservatisme akuntansi. Dalam konteks ini, pihak manajemen memiliki ruang untuk menyelaraskan kebijakan akrual mereka sebagai bentuk reaksi atas dinamika ekonomi dan tekanan lingkungan yang tengah dihadapi organisasi.

Dalam konteks penelitian ini, intensitas modal berkaitan dengan *political cost hypothesis*, Hal ini terjadi pada sektor energi yang terkenal sebagai salah satu sektor dengan modal yang sangat besar. Perusahaan dengan aset tetap besar dan skala operasi tinggi berpotensi menanggung biaya politik yang besar, sehingga Pihak manajemen sering kali mengadopsi prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan guna meminimalkan penyajian angka laba dalam laporan tahunan mereka. *Leverage* berhubungan dengan *debt covenant hypothesis*, karena perusahaan berutang tinggi memiliki kecenderungan untuk berkonservatif dan memilih kebijakan yang meningkatkan laba. Sementara itu, risiko litigasi mencerminkan dorongan dari *political cost*, di mana manajer menerapkan konservatisme untuk meminimalkan potensi gugatan akibat pelaporan laba yang berlebihan. Dengan demikian, Implementasi prinsip kehati-hatian dalam praktik akuntansi dapat dianalisis secara komprehensif melalui perspektif Teori Akuntansi Positif, karena keputusan manajerial tersebut didorong oleh upaya untuk mengelola risiko politik, kontraktual, dan litigasi.

Penggunaan teori ini menjadi pedoman pemangku kepentingan dan pilihan pemakaian metode akuntansi agar bisa menentukan konsekuensi dari pemberlakuan peraturan serta standar yang ada, dan konservatisme dalam akuntansi dapat

diartikan sebagai sebuah prinsip kehati-hatian untuk menghindari kemungkinan terburuk yang dapat terjadi pada sebuah perusahaan (Messyca, 2023)

2.2.2 Konservatisme Akuntansi

Secara konseptual, penerapan asas konservatisme dalam akuntansi bisa dimaknai dalam konteks perwujudan sikap prudensial (*prudence*). Penerapan sikap hati-hati tersebut memicu munculnya tendensi pesimisme dalam pelaporan, sehingga informasi yang disajikan tidak lagi merefleksikan nilai riil secara presisi, melainkan cenderung menetapkan valuasi pada angka yang lebih rendah dari nilai aktualnya (E. Savitri, 2016). Konservatisme dipahami sebagai sikap kehati-hatian yang mendorong manajemen untuk menunda pengakuan laba yang belum pasti dan mempercepat pengakuan potensi kerugian. Metodologi ini menciptakan output laporan keuangan yang lebih konservatif, mengingat data yang diungkapkan sengaja tidak menonjolkan aspek optimisme yang berlebihan, melainkan nilai yang cenderung lebih rendah guna mengantisipasi risiko ketidakpastian. Dengan demikian, praktik konservatif menjadi mekanisme pengamanan agar laporan keuangan tidak menyesatkan pemakai informasi ketika kondisi ekonomi berubah atau terjadi penurunan nilai aset. Penerapan praktik konservatisme akuntansi dapat diukur dari pendekatan (Givoly & Hayn, 2000) dengan menghitung perolehan laba neto tahunan ditambah dengan beban penyusutan serta alokasi biaya tak berwujud, lalu diselisihkan dengan aliran kas operasional dan dibagi dengan nilai keseluruhan aset, selanjutnya dikonversi menggunakan faktor pengali negatif satu. Semakin positif nilai yang didapatkan maka semakin tinggi konservatisme pada penerapan laporan keuangan perusahaan. Pengukuran ini dianggap mampu menangkap kecenderungan manajemen untuk menurunkan laba melalui kebijakan akrual secara

konsisten dari waktu ke waktu. Ukuran ini tidak terpengaruh oleh perubahan metode pelaporan laba atau dinamika nilai pasar, sehingga lebih merefleksikan konservatisme yang bersifat *unconditional* dan melekat dalam praktik akuntansi perusahaan. Dengan memisahkan komponen non-kas seperti depresiasi dan membandingkannya dengan arus kas operasi, metodologi ini mampu memproyeksikan estimasi yang lebih presisi terkait sejauh mana prinsip kewaspadaan diterapkan dalam rekognisi laba. Selain itu, cara ini efektif untuk mendeteksi kemungkinan penyajian nilai yang lebih rendah (*understatement*) pada dokumen finansial perusahaan.

Pengukuran konservatisme akuntansi menurut Givoly dan Hayn (2000) dinilai lebih tepat dibandingkan Beaver dan Ryan (2003) karena secara langsung mencerminkan kebijakan akuntansi melalui akumulasi akrual, sehingga lebih mampu menggambarkan kehati-hatian manajemen dalam pengakuan pendapatan dan beban. Hal ini relevan bagi sektor energi yang memiliki karakteristik padat modal, menghadapi fluktuasi harga komoditas, serta ketidakpastian regulasi. Sebaliknya, pendekatan Beaver dan Ryan (2003) menggunakan rasio *Market-to-Book (MTB)* yang dipengaruhi oleh sentimen investor dan kondisi pasar, sehingga kurang merefleksikan kebijakan akuntansi internal perusahaan.

Menurut Watts (2003), mengonseptualisasikan konservatisme sebagai wujud kewaspadaan dalam pelaporan finansial, di mana entitas tidak secara instan melakukan pengakuan maupun pengukuran terhadap aset dan perolehan laba. Sebaliknya, prinsip ini mewajibkan rekognisi sesegera mungkin atas potensi kerugian serta kewajiban yang diprediksi akan muncul. Melalui metodologi ini, berita buruk atau informasi yang bersifat negatif diprioritaskan untuk diungkapkan

lebih awal guna mencegah narasi laporan yang bersifat over-optimis, yang berisiko memberikan pemahaman keliru bagi para pemangku kepentingan. Dengan menunda pengakuan keuntungan yang belum pasti dan mempercepat pencatatan potensi kerugian, perusahaan dapat memberikan gambaran keuangan yang lebih berhati-hati serta mencerminkan risiko yang melekat dalam aktivitas operasionalnya. Praktik ini sekaligus berfungsi sebagai mekanisme perlindungan bagi para pemangku kepentingan agar tidak salah menilai kondisi ekonomi perusahaan.

2.2.3 Intensitas Modal

Definisi intensitas modal merujuk pada rasio investasi dana yang diberikan oleh entitas ke dalam instrumen aset tetap. Hal ini memberikan gambaran mengenai tingkat kebutuhan modal perusahaan guna menunjang perolehan laba atau pendapatan. Adapun realisasi investasi tersebut dapat diidentifikasi melalui total kapitalisasi aset tetap yang merepresentasikan beban depresiasi periodik. Pada praktiknya, pengukuran intensitas modal lazimnya mengomparasikan proporsi aset tetap yang dikuasai terhadap total sumber daya perusahaan dengan total aset secara keseluruhan (Oktaviani et al., 2021). Mengacu pada definisi tersebut, intensitas modal dapat dinilai dengan membagi semua aset berwujud dan total semua aset. Semakin tinggi nilai yang didapat maka dapat disimpulkan semakin intens modal yang ada pada perusahaan yang diukur. Pengukuran intensitas modal menggunakan perbandingan total aset tetap terhadap total aset (Kristina & Yuniarta, 2021) karena lebih mampu mencerminkan proporsi investasi perusahaan pada aset tetap yang berkaitan langsung dengan kebijakan akuntansi, seperti depresiasi dan penurunan nilai aset. Proksi ini dinilai lebih representatif dibandingkan perbandingan total aset

terhadap total penjualan (Ross et al., 2022), karena tidak dipengaruhi fluktuasi penjualan akibat perubahan harga komoditas, sehingga lebih mencerminkan struktur aset perusahaan daripada kondisi pasar. Tingkat intensitas modal dengan rasio yang signifikan memberikan indikasi eksistensi ketergantungan entitas terhadap kepemilikan aset tak lancar guna menjalankan operasionalnya, yang berimplikasi pada pengeluaran modal yang besar untuk pemeliharaan, peremajaan, maupun ekspansi kapasitas produksi. Kondisi ini membuat perusahaan menghadapi risiko penurunan nilai aset serta beban penyusutan yang signifikan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi stabilitas laba. Oleh karena itu, pemahaman mengenai intensitas modal menjadi penting karena struktur investasi yang padat modal dapat memengaruhi kebijakan akuntansi yang dipilih manajemen, termasuk kecenderungan dalam diterapkannya prinsip konservatisme untuk menjaga kehati-hatian dalam menyusun laporan keuangan.

2.2.3 Risiko Litigasi

Potensi perkara hukum atau risiko litigasi adalah kemungkinan ancaman gugatan peradilan yang dialami entitas sebagai tuntutan dari pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang mengalami kerugian. Kelompok berkepentingan ini mencakup pihak eksternal seperti investor, kreditor, hingga otoritas regulator. Dalam praktiknya, besarnya risiko litigasi dapat diestimasi melalui beragam instrumen keuangan yang berperan sebagai determinan utama dalam memprediksi kemungkinan munculnya gugatan hukum (E. Savitri, 2016). Merujuk pada hipotesis biaya politik yang diinisiasi oleh Watts & Zimmerman (1986) mengemukakan bahwasanya entitas bisnis berskala besar sering kali terekspos pada beban politis yang signifikan. Perusahaan dengan ukuran masif biasanya

menjalankan mekanisme operasional yang jauh lebih rumit, yang secara linear meningkatkan risiko munculnya kekeliruan, konflik hukum, maupun ketidakpatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Di samping itu, intensitas atensi publik terhadap perusahaan besar jauh lebih kuat sehingga setiap tindakan yang dianggap merugikan pihak tertentu lebih mudah memicu tuntutan hukum. Kondisi ini membuat pemangku kepentingan lebih sensitif terhadap keputusan dan kebijakan perusahaan, terutama yang berkaitan dengan pengungkapan informasi dan kinerja keuangan. Dengan dasar itulah, semakin tinggi skala bisnis, semakin tinggi juga potensi resiko litigasi yang harus dihadapi

2.2.4 Leverage

Leverage atau perbandingan utang adalah instrumen keuangan yang berfungsi untuk mengevaluasi seberapa besar aktiva entitas didanai melalui penggunaan liabilitas, yaitu dengan mengomparasikan proporsi antara seluruh kewajiban entitas terhadap nilai total aktiva yang dikuasai. Parameter utang tersebut merepresentasikan sejauh mana utang dengan jumlah aset keseluruhan dan secara umum dipresentasikan dalam format persentase. Nilai rasio tersebut mencerminkan kapasitas entitas guna menyelesaikan liabilitasnya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, atau berapa banyak aktiva yang perlu dilepaskan entitas guna menyelesaikan seluruh kewajibannya. Dengan demikian, rasio *leverage* menggambarkan tingkat beban utang perusahaan secara keseluruhan. *Leverage* terjadi ketika perusahaan mendanai asetnya dengan menggunakan dana pinjaman (Oktaviani et al., 2021). Atas dasar itu, *leverage* dapat dikalkulasi melalui pembagian antara kewajiban dengan jumlah aktiva yang dikuasai oleh entitas. Entitas yang mengoperasikan tingkat *leverage* pada posisi signifikan umumnya

memiliki beban keuangan yang jauh lebih masif sebagai dampak dari keharusan penyelesaian imbal hasil bunga serta pelunasan pokok utang. Kondisi ini membuat perusahaan memiliki derajat kerentanan yang tinggi dalam menghadapi potensi kegagalan penyelesaian liabilitas ketika terjadi penurunan pendapatan atau gangguan operasional. Selain itu, tingginya *leverage* sering kali menjadi perhatian bagi kreditor dan investor karena mencerminkan tingkat risiko pembiayaan yang harus ditanggung perusahaan. Dengannya, peningkatan rasio liabilitas di dalam kerangka pembiayaan entitas akan berbanding lurus dengan besarnya probabilitas risiko keuangan yang terakumulasi pada perusahaan tersebut.

2.2.5 Kajian Islam Tentang Konservatisme

Menurut Ardiansyah (2023), prinsip konservatisme dalam akuntansi menitikberatkan pada proses rekognisi perolehan laba dengan tingkat kewaspadaan yang tinggi, dan kecenderungan untuk lebih dahulu mengakui beban atau kerugian, sejatinya sejalan dengan nilai-nilai islam. Hal ini karena konservatisme akuntansi berlandaskan pada dua prinsip utama dalam akuntansi syariah, yaitu kehati-hatian (*prudence*) dan keadilan (*justice*).

Dimensi kehati-hatian memegang urgensi yang signifikan dalam praktik pelaporan keuangan syariah, karena setiap bentuk proyeksi serta penilaian terhadap aktivitas transaksional yang memiliki unsur ambiguitas perlu dilaksanakan dengan penuh pertimbangan dan penuh amanah tanggung jawab. Pendekatan ini tercermin dalam praktik konservatif, di mana pengakuan pendapatan dilakukan hanya ketika benar-benar terealisasi, sementara beban atau kerugian diakui segera ketika terdapat potensi terjadinya. Penerapan prinsip kehati-hatian ini dapat mencegah perilaku

ceroboh dalam pengelolaan dan alokasi sumber daya perusahaan, sehingga mengurangi risiko terjadinya kegagalan finansial dan menjaga keberlanjutan usaha.

Sementara itu, aspek keadilan dalam akuntansi syariah juga menjadi prinsip fundamental yang mengatur agar seluruh transaksi keuangan dilakukan dan dilaporkan secara adil, baik dalam pengukuran, pengakuan, maupun penyajiannya. Prinsip ini memiliki implikasi penting dalam pembagian hasil usaha, pengakuan kerugian, serta penentuan kewajiban zakat. Melalui tinjauan tersebut, implementasi prinsip kehati-hatian akuntansi menurut pandangan syariah bukan sekadar mengilustrasikan sikap hati-hati, tetapi juga memastikan keadilan bagi seluruh pihak yang berkepentingan, sehingga output pelaporan keuangan dihasilkan agar mampu menyajikan representasi yang jujur, adil, serta akuntabel selaras dengan ketentuan hukum syarak.

Al-Qur'an merupakan sebuah petunjuk bagi seluruh umat manusia yang didalamnya memuat segala solusi dari permasalahan yang ada di muka bumi seperti dalam hal hukum, ekonomi, politik, sosial dan lain sebagainya (Murdiansyah, 2021). Perilaku mawas diri serta prinsip kewaspadaan tersebut selaras merujuk pada firman Allah sesuai wahyu-Nya dalam kitab suci Al-Qur'an pada surat Al-Isra' ayat ke-35 dengan redaksi sebagai berikut:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزَنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Al-Isra' ayat 35)

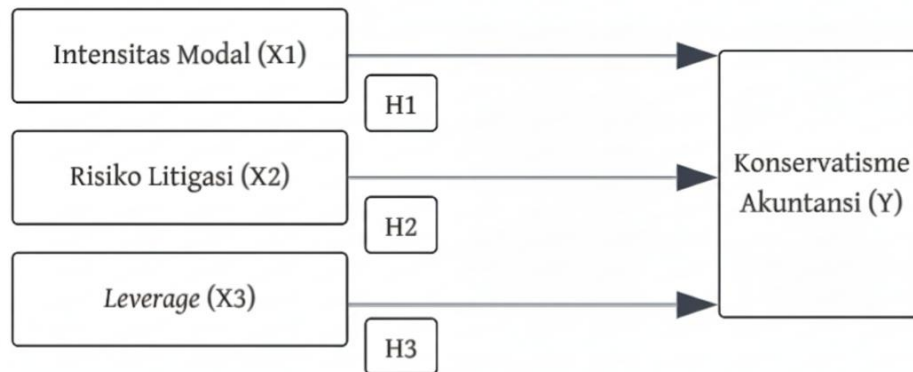
Redaksi dalil diatas memberikan penekanan terhadap pentingnya sikap kejujuran serta ketepatan dalam menakar, yang menjadi pedoman bagi akuntan guna menyajikan pelaporan finansial yang menjunjung tinggi transparansi serta merepresentasikan keadaan riil. Dalam akuntansi Islam, prinsip keadilan (*justice*) merupakan landasan utama dalam pengakuan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan agar informasi yang disajikan tidak bias serta bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan. Nilai-nilai ini selaras dengan konsep konservatisme akuntansi, terutama dalam mengedepankan aspek kehati-hatian (*prudence*) serta objektivitas pelaporan. Islam memandang kehati-hatian sebagai bentuk tanggung jawab moral agar tidak menimbulkan kerugian akibat pengakuan laba berlebihan. Dengan demikian, konservatisme dalam perspektif Islam berfungsi menjaga kredibilitas laporan keuangan sekaligus menegakkan *value* syariah seperti keadilan, kejujuran, serta tanggung jawab.

2.3 Kerangka Konseptual

Merujuk pada seluruh uraian perihal penjelasan yang tersaji pada bagian-bagian terdahulu, sehingga skema konseptual pada karya ilmiah ini diproyeksikan dengan tujuan guna memvisualisasikan hubungan keterkaitan antara variabel terikat dengan variabel bebas yang menjadi subjek analisis. Tujuannya adalah untuk dapat menggambarkan alur logis dari variabel yang akan diuji dan dijadikan panduan untuk memahami keterkaitan dan mekanisme yang mendasari hubungan antara variabel tersebut. Kerangka konseptual ini menjadi landasan penting dalam proses analisis dan interpretasi dari hasil penelitian. Peneliti merumuskan kerangka konseptual dengan susunan seperti kerangka berikut:

Gambar 2.2

Kerangka Konseptual



Keterangan: H : Hipotesis

—► : Pengaruh Parsial

Sumber: Peneliti, 2025

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Hubungan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi

Intensitas modal mencerminkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumber pendanaan ke dalam instrumen aktiva (baik aktiva lancar maupun tetap) untuk menghasilkan penjualan melalui aktivitas operasionalnya (Anastasia et al., 2025). Entitas dengan derajat intensitas modal yang signifikan pada umumnya menguasai komposisi aktiva tetap yang masif, misalnya saja pada aspek infrastruktur, permesinan, serta peranti manufaktur. Sumber daya tak lancar ini membutuhkan beban devaluasi nilai yang cukup signifikan serta cenderung memiliki sifat yang jangka panjang. Berdasarkan kerangka pemikiran akuntansi

positif, tepatnya pada hipotesis biaya politik, manajemen memiliki kecenderungan untuk mengadopsi prosedur akuntansi yang mampu meminimalisir perolehan laba agar terlihat lebih konservatif dan menghindari tekanan politik maupun pajak yang tinggi. Selain itu, perusahaan padat modal turut dihadapkan pada ancaman volatilitas ekonomi yang jauh lebih masif karena investasi jangka panjangnya tidak mudah dialihkan. Oleh karena itu, manajemen akan bersikap lebih skeptis dan waspada dalam proses rekognisi penghasilan serta melakukan percepatan pengakuan beban kerugian untuk menjaga kestabilan laporan keuangan. Kondisi tersebut merepresentasikan eskalasi dalam pengimplementasian asas konservatisme akuntansi.

Melalui riset yang dilakukan oleh Achyani et al., (2021) menunjukkan bahwasanya intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap derajat konservatisme dalam pelaporan keuangan. Ini membuktikan bahwa akselerasi nilai intensitas modal pada suatu entitas ekonomi, berbanding lurus dengan kecenderungan perusahaan untuk bersikap lebih hati-hati. Atas dasar itu, peneliti merumuskan:

H1: Intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

2.4.2 Pengaruh Hubungan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Potensi risiko litigasi merepresentasikan beban biaya yang signifikan bagi entitas karena memicu munculnya berbagai konsekuensi hukum. Lebih lanjut, kondisi kebangkrutan yang memengaruhi posisi kreditur secara langsung

berdampak pada peningkatan alokasi biaya penyelesaian perkara tersebut (Maharani & Dura, 2023). Eskalasi ancaman tuntutan hukum yang membayangi perusahaan akan memperkuat urgensi bagi jajaran manajerial guna mengimplementasikan sikap prudensial pada saat melakukan penyajian informasi akuntansi. Dalam kerangka *political cost hypothesis*, manajer cenderung mengadopsi pilihan kebijakan akuntansi yang mampu memitigasi tekanan eksternal guna meminimalkan biaya politik yang mungkin timbul.

Dengan bersikap konservatif, perusahaan dapat memperkuat kepercayaan laporan keuangan dimata para investor dan regulator, serta meminimalkan risiko munculnya klaim hukum akibat kesalahan pencatatan pendapatan atau aset. Temuan ini selaras dengan hasil investigasi ilmiah yang diprakarsai oleh (Widhiastuti et al., 2023) serta (Nezari & Serly, 2025) yang semakin memperkuat hubungan positif yang secara meyakinkan perihal keterkaitan antara ancaman perkara hukum terhadap praktik kehati-hatian pelaporan. Maka, peneliti merumuskan:

H2: Risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

2.4.3 Pengaruh Hubungan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Leverage keuangan merupakan instrumen pendanaan yang bersumber dari kewajiban eksternal. Saat entitas memanfaatkan pinjaman, pihak kreditur senantiasa mengharapkan tingkat pengembalian atas modal tersebut (Phuong Hong & Tra My, 2024) Besarnya rasio utang mengindikasikan signifikansi kewajiban perusahaan terhadap pemberi pinjaman, sehingga pihak manajemen dituntut untuk

lebih pruden dalam menyajikan informasi keuangan demi menjaga kredibilitas di mata kreditur. Utang yang didapat perusahaan yang merupakan modal eksternal perusahaan digunakan untuk kegiatan perusahaan (Lestari et al., 2020).

Mengacu pada kerangka paradigma akuntansi positif, khususnya melalui asumsi perjanjian kredit (*debt covenant hypothesis*), entitas bisnis dengan beban liabilitas dengan proporsi masif didorong oleh kepentingan untuk menghindari pelanggaran kontrak pinjaman. Pada kondisi demikian, pihak pengelola perusahaan cenderung terdorong untuk mengintervensi laporan laba rugi agar indikator keuangan terlihat positif. Kendati demikian, sejumlah literatur justru membuktikan bahwa manajer pada perusahaan dengan eksposur utang yang besar lebih memilih untuk mengimplementasikan prinsip konservatisme akuntansi sebagai langkah preventif dalam memelihara reputasi serta mereduksi risiko pelanggaran kontrak utang di masa mendatang.. Temuan dari Susanto Salim (2020) mengonfirmasi adanya korelasi negatif, di mana peningkatan beban utang justru berbanding terbalik dengan intensitas praktik akuntansi konservatif. Berdasarkan landasan pemikiran tersebut, dirumuskan hipotesis penelitian yaitu:

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Prosedur penelitian berbasis angka atau metode kualitatif dipilih dalam pendekatan pengerjaan riset ini. Sebaliknya, metode kualitatif dinilai lebih relevan untuk mengeksplorasi fenomena atau tema yang bersifat dinamis serta memiliki kompleksitas yang sulit diukur secara statistik (Priadana & Sunarsi, 2021). Dengan menggunakan analisis deskriptif, studi ini diarahkan untuk menganalisis besarnya korelasi yang tercipta di lingkup keterhubungan antara faktor-faktor independen dengan variabel terikat. Fokus utama penelitian ini berpusat pada upaya menganalisis intensitas modal, risiko litigasi, serta *leverage* terhadap penerapan praktik konservatisme akuntansi, khususnya pada perusahaan atau suatu entitas yang bergerak pada sektor energi.

3.2 Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian skripsi ini menitikberatkan pada entitas di industri energi yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu pengamatan antara 2022 hingga 2024. Periode ini diambil karena fenomena *greenflation* yang terjadi pada sektor energi yang mulai disinggung pada awal tahun 2024. Sumber informasi utama riset ini diperoleh melalui portal daring BEI di www.idx.co.id, yang dipilah atas dasar ketersediaan data secara komprehensif guna memperkuat analisis riset. Penggunaan perusahaan yang terlist pada Bursa Efek Indonesia (BEI) didasarkan pada kewajiban transparansi publik dalam mengunggah laporan keuangan secara publik sesuai standar akuntansi serta regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga data yang diperoleh valid dan terukur. Di samping itu,

emiten yang terdaftar di pasar modal memiliki standar tata kelola dan supervisi yang ketat, menjadikannya objek yang relevan untuk meneliti penerapan konservatisme akuntansi. Praktik konservatisme juga penting di pasar modal karena memengaruhi kepercayaan investor serta merefleksikan prinsip prudensial jajaran manajerial dalam menyusun laporan keuangan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi mencakup himpunan lengkap dari elemen-elemen yang diobservasi oleh seorang investigator (Priadana & Sunarsi, 2021). Merujuk pada definisi tersebut, riset ini mengambil seluruh perusahaan pada sektor energi yang beroperasi secara resmi di bawah naungan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai subjek populasinya.

3.3.2 Sampel

Sampel didefinisikan sebagai unit sebagian dari populasi yang merepresentasikan karakteristik dari populasi itu sendiri (Priadana & Sunarsi, 2021). Dalam penentuan sampel, peneliti menerapkan teknik *purposive sampling* yang menitikberatkan kesesuaian dengan kriteria penelitian, sehingga diperoleh 66 perusahaan yang representatif dari total populasi sebanyak 91 perusahaan. Berdasarkan periode pengamatan dari periode 2022 sampai 2024, maka total sampel yang dianalisis berjumlah sebanyak 198 data.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Prosedur pengambilan sampel atau metode *sampling* merupakan instrumen dalam mengambil representasi populasi untuk dianalisis, yang hasilnya kemudian digeneralisasikan kembali pada populasi asal (Priadana & Sunarsi,

2021). Mekanisme pemilihan untuk mendapatkan sampel untuk diaplikasikan dalam tahapan riset ini menggunakan pendekatan *purposive sampling* dengan menetapkan batasan kualifikasi tertentu, mencakup emiten yang menyajikan transparansi data secara komprehensif, relevan, serta memenuhi persyaratan selama jangka waktu penelitian. Adapun kriteria dalam menentukan sampel dijabarkan melalui tabel:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
	Total Populasi	91
1.	Perusahaan yang <i>go public</i> tidak berturut-turut selama tahun pengamatan 2022-2024.	(20)
2.	Perusahaan yang <i>delisting</i> selama tahun pengamatan 2022-2024	(5)
3.	Perusahaan yang tidak memberikan relevansi data untuk variabel yang dibutuhkan dalam penelitian	(0)
	Total Sampel	66 x 3
		198

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

3.5 Data dan Jenis Data

Informasi terkait riset ini diolah bersumber dari kumpulan basis data tidak langsung atau sekunder melalui laporan tahunan entitas di sektor energi yang terdaftar di laman Bursa Efek Indonesia lewat situs publik www.idx.co.id. Di samping itu, perolehan angka diperoleh pula dari portal otoritas terkait serta diperkuat dengan referensi dari platform penyedia data keuangan kredibel lainnya sebagai instrumen pelengkap.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur penghimpunan informasi dilakukan melalui laporan tahunan perusahaan pada portal BEI di www.idx.co.id, yang diperkuat melalui penelusuran data lewat situs web korporasi terkait guna menjamin kesesuaian serta pemenuhan kebutuhan data riset. Berjalan selama tiga tahun, terhitung mulai dari 2022 sampai dengan 2024, yang dipilih karena dianggap mampu memberikan gambaran terkini mengenai kondisi keuangan dan implementasi prinsip akuntansi konservatif pada industri energi.

3.7 Definisi Oprasional Variabel

3.7.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen adalah elemen yang secara konseptual diposisikan sebagai akibat yang timbul dari fluktuasi variabel lain, yang menjadi fokus utama serta objek telaah bagi peneliti (Priadana & Sunarsi, 2021). Pada konteks riset ini, variabel terikat yang dianalisis adalah praktik konservatisme akuntansi.

3.7.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen didefinisikan sebagai faktor yang memicu perubahan atau secara teoritis diprediksi memiliki pengaruh terhadap variabel lain, yang umumnya direpresentasikan melalui simbol X (Priadana & Sunarsi, 2021). Adapun variabel bebas yang diaplikasikan dalam riset ini mencakup intensitas modal, risiko litigasi, dan *leverage*.

Tabel 3.4

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Variabel Independen (X)				
1.	Intensitas Modal	Intensitas modal mencerminkan perbandingan dari aset tetap yang dialokasikan entitas untuk menjalankan operasionalnya, serta mengilustrasikan volume permodalan yang difungsikan demi mengoptimalkan perolehan laba. Pengukuran variabel ini umumnya diestimasi melalui rasio perbandingan antara aset tidak lancar dengan akumulasi aset yang dimiliki perusahaan	$\frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	(Kristina & Yuniarta, 2021)
2.	Risiko Litigasi	Risiko litigasi adalah potensi bahaya yang melekat dalam operasional entitas, di mana terdapat kemungkinan munculnya ancaman, ini biasanya datang dari berbagai pemangku kepentingan yang memiliki keterikatan dengan perusahaan dan merasa kepentingan ekonominya terancam. Berbagai elemen seperti pemegang	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	(Chrisnoventhi, 2012)

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
		kepentingan, pemberi pinjaman, maupun otoritas berwenang termasuk dalam kategori pihak tersebut. Risiko litigasi dapat dinilai melalui penggunaan indikator-indikator finansial tertentu yang diprediksi mampu memicu terjadinya gugatan hukum		
3.	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> mencerminkan suatu proporsi yang diimplementasikan guna mengevaluasi tingkat pendanaan aset entitas melalui instrumen utang. Hal ini dilakukan dengan mengalkulasi rasio antara liabilitas yang ditanggung terhadap total aset yang dimiliki. Melalui angka ini, dapat diketahui korelasi antara seluruh kewajiban terhadap total aktiva, yang secara umum dipresentasikan dalam satuan persen.	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	(Kasmir, 2016)
Variabel Dependen (Y)				
1.	Konservatisme Akuntansi	Konservatisme akuntansi merupakan kecenderungan akuntan untuk lebih cepat mengakui kerugian (<i>bad</i>	$\frac{\text{Laba Bersih} + \text{DEP} - \text{Arus Kas Operasi} (-1)}{\text{Total Aset}}$	(Givoly & Hayn, 2000)

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
		<i>news</i>) dibandingkan keuntungan (<i>good news</i>), serta membutuhkan tingkat pemeriksaan yang lebih besar sebelum mengakui laba. Dengan kata lain, prinsip ini mendorong perusahaan bersikap hati-hati agar tidak melebih-lebihkan laba dan aset. Dari hasil pengukuran Non-Operating Accruals (NOA), apabila hasil yang didapatkan positif, maka konservatisme akuntansi dinilai telah diterapkan pada perusahaan. Jika hasil yang didapatkan negatif, maka konservatisme akuntansi dinilai kurang diterapkan oleh perusahaan.		

Sumber: data diolah, 2025

3.8 Analisis Data

Proses pengolahan data pada tingkatan investigasi ilmiah didefinisikan sebagai upaya sistematis melalui peninjauan komprehensif terhadap sekumpulan informasi yang dihimpun via alat ukur karya ilmiah, misalnya tinjauan dokumen, catatan lapangan, maupun berbagai bentuk rekaman objektif lainnya. Prosedur tersebut diimplementasikan guna menyederhanakan kompleksitas data sehingga

pola-pola penting dapat diidentifikasi untuk penarikan konklusi yang valid (Priadana & Sunarsi, 2021).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis model data panel, yang mengombinasikan dimensi deret waktu (*time series*) serta antar ruang (*cross section*). Melalui penggunaan pendekatan ini, peneliti dapat memperbesar nilai *degree of freedom*, memperkaya diversitas sampel, serta membantu mengurangi masalah multikolinearitas antar variabel independen sehingga hasil estimasi menjadi lebih efisien. Urgensi tahap analisis data dalam riset kuantitatif terletak pada transformasinya terkait pemrosesan sekumpulan data mentah hingga menjadi simpulan yang memiliki nilai guna, sebagai instrumen fundamental untuk memecahkan problematika penelitian serta menguji hipotesis penelitian.

Dalam studi ini, pengujian statistik dijalankan lewat prosedur regresi data panel melalui bantuan aplikasi EViews 12. Adapun penggunaan model ini didasarkan pada kapabilitasnya dalam mengintegrasikan sifat karakteristik data antar ruang (sejumlah entitas bisnis) serta deret waktu (rentang durasi spesifik). Hasilnya, parameter hasil perhitungan memiliki kecenderungan tingkat akurasi tinggi serta kaya akan penjelasan ketimbang model regresi tunggal.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Priadana & Sunarsi (2021) prosedur pengolahan data statistik deskriptif dilakukan ketika peneliti ingin meninjau sekaligus mencermati indikator performa atau kecenderungan himpunan angka pada periode terdahulu dalam rangka meraih sebuah konklusi yang objektif. Melalui metodologi tersebut, peneliti dapat menggambarkan karakteristik data secara sistematis dan terukur tanpa

melakukan inferensi yang bersifat prediktif. Analisis kuantitatif deskriptif umumnya diaplikasikan pada data dalam volume yang sangat besar, seperti data sensus masyarakat, data keuangan perusahaan, maupun data statistik ekonomi karena memerlukan pengolahan numerik secara mendalam agar pola dan tren yang terkandung di dalamnya dapat diidentifikasi dengan lebih jelas.

3.8.2 Metode Estimasi Data Panel

3.8.2.1 Common Effect Model

Estimasi yang paling mendasar dalam kerangka data panel ialah penggabungan aspek kronologis waktu (*time series*) dengan keberagaman antar individu (*cross section*). Meskipun tergolong sederhana, metode ini mampu memberikan deskripsi pendahuluan terkait korelasi antar faktor independen dengan variabel dependen dalam struktur data panel. Namun demikian, disebabkan oleh pengabaian terhadap variabilitas karakter subjek penelitian serta fluktuasi temporal secara mendalam, pendekatan ini memiliki keterbatasan dalam menggambarkan dinamika data yang lebih kompleks. Proses perhitungan dalam teknik ini dikerjakan lewat mekanisme metode kuadrat terkecil atau yang dikenal dengan istilah *Ordinary Least Square* (OLS) (Basuki, 2016).

3.8.2.2 Fixed Effect Model

Asumsi dasar dari model ini adalah bahwa diferensiasi antar subjek dapat dipresentasikan lewat fluktuasi pada konstanta atau intersepnya. Untuk mengestimasi model tersebut, digunakan prosedur penggunaan variabel semu (*dummy*) yang ditujukan guna mendeteksi perbedaan intersep antar entitas yang berpotensi muncul dari pengaruh aspek internal, misalnya kultur organisasi, tingkat intensitas operasional, maupun gaya kepemimpinan manajerial. Pendekatan

tersebut populer dengan sebutan *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Melalui metode tersebut, variasi spesifik antar individu atau entitas dalam data panel dapat dikenali dengan memberikan intersep yang berbeda bagi masing-masing individu atau kelompok yang dianalisis. Penggunaan variabel dummy membantu menangkap variasi yang gagal terakomodasi oleh variabel bebas lainnya, sehingga mampu meningkatkan ketepatan dan keandalan hasil estimasi model penelitian (Basuki, 2016).

3.8.2.3 Random Effect Model

Pendekatan ini diformulasikan secara spesifik guna menelaah basis data yang dihimpun dari beberapa kelompok pada rentang durasi tertentu. Melalui model tersebut, memperhitungkan kemungkinan eksistensi korelasi antar pengukuran baik secara temporal maupun lintas subjek, serta mampu memfasilitasi perbedaan estimasi rata-rata awal antar kelompok. Adapun nilai tambah utama dari metode ini yakni kapasitasnya dalam menangani masalah heteroskedastisitas, di mana model tersebut sering disebut ECM ataupun metode GLS (Basuki, 2016).

3.8.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Setelah seluruh data terverifikasi kelayakannya, tahapan selanjutnya ialah mengidentifikasi spesifikasi model panel yang memiliki tingkat akurasi paling optimal. Pada riset ini, terdapat tiga alternatif estimasi yang dipertimbangkan, yakni *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

3.8.3.1 Uji Chow (F-test)

Tujuan dari implementasi pengujian ini adalah guna membandingkan tingkat validitas di antara teknik estimasi *Fixed Effect Model* maupun *Common Effect Model*. Ketentuan pengambilan keputusannya adalah apabila signifikansi statistik melalui nilai Prob. Cross-section F berada di bawah ambang batas 5% (0,05), hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan metode FEM memiliki relevansi yang lebih tinggi layak untuk digunakan. Akan tetapi, apabila angka probabilitas tersebut melampaui 0,05, maka model CEM merupakan opsi yang dinilai lebih ideal.

3.8.3.2 Uji Hausman

Prosedur ini dilakukan guna menilai perbandingan efisiensi antara kerangka estimasi *Fixed Effect* dengan *Random Effect*. Kriteria pengambilan keputusannya menetapkan bahwa output Prob. Chi-square berada di bawah level signifikansi 0,05 maka pendekatan FEM menjadi opsi yang paling tepat. Sebaliknya, apabila besaran angka probabilitas tersebut melewati ambang batas 5% (0,05), maka penggunaan model REM dipandang lebih kredibel untuk diimplementasikan.

3.8.3.3 Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Pengujian untuk menilai model *Random Effect* dibandingkan dengan *Common Effect* dijalankan melalui mekanisme Uji LM Breusch–Pagan. Hasil pengujian yang menunjukkan nilai Prob. LM lebih kecil dari 0,05 memberikan indikasi bahwa model REM memiliki tingkat presisi yang lebih tinggi. Seluruh rangkaian pemilihan model ini berfungsi sebagai landasan dalam menetapkan

metode regresi yang paling relevan guna menelaah signifikansi pengaruh intensitas modal, risiko litigasi, serta *leverage* terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Pasca penetapan model regresi data panel yang paling optimal, rangkaian uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar dalam analisis regresi. Pengujian ini bertujuan untuk memberikan jaminan bahwa hasil estimasi yang diperoleh memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu menghasilkan estimator yang terbaik, linear, tidak bias, dan memiliki varians minimum di antara estimator linear lainnya. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, koefisien regresi yang dihasilkan diharapkan bersifat efisien, konsisten, serta bebas dari bias, sehingga mampu memberikan hasil estimasi yang valid dan dapat dijadikan dasar dalam pengujian hipotesis serta penarikan kesimpulan penelitian.

3.8.4.1 Uji Normalitas Residual

Penilaian ini dilaksanakan dengan tujuan memvalidasi apakah distribusi data residual bersifat normal. Prosedur teknisnya menggunakan Jarque-Bera Test. Dalam hal perolehan angka Prob. JB melampaui signifikansi 0,05 maka ditarik kesimpulan bahwanya residual memiliki terdistribusi normal (C. Savitri et al., 2021).

3.8.4.2 Uji Multikolineritas

Analisis ini dijalankan guna mendeteksi potensi keterikatan linear yang berlebihan di antara variabel independen atau bebas. Melalui pemanfaatan instrumen *correlation matrix* pada perangkat lunak EViews, peneliti dapat memantau potensi multikolinearitas. Jika ditemukan besaran korelasi yang menyentuh atau melewati ambang batas 0,85 berarti hal tersebut mengindikasikan adanya gangguan multikolinearitas yang berisiko mendistorsi keakuratan hasil estimasi regresi (Riswan & Dunan, 2019).

3.8.4.3 Uji Heteroskedastitas

Uji tersebut dilakukan guna mengidentifikasi adanya potensi ketidaksesuaian varians residual di antara seluruh pengamatan. Proses verifikasi dapat dilakukan melalui skema Uji Glejser maupun White Test. Kesimpulan bahwa model bebas dari masalah heteroskedastisitas diambil apabila nilai Prob. Obs melampaui level 0,05. Namun, jika gejala tersebut muncul, pendekatan cross-section weights atau teknik GLS dapat diterapkan sebagai langkah mitigasi untuk memperbaiki kualitas data.

3.8.4.4 Uji Autokorerasi

Analisis ini ditujukan untuk menelaah apakah terdapat hubungan sistematis antar residual pada lintas periode waktu. Prosedur evaluasi dapat dijalankan melalui mekanisme Durbin-Watson (DW Test) atau dengan memanfaatkan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Penarikan kesimpulan bahwa model

telah terbebas dari kendala autokorelasi ditandai dengan perolehan koefisien DW yang berada diantara angka -2 sampai 2.

3.8.5 Analisis Regresi Data Panel

Implementasi regresi pada penggunaan data panel ditujukan guna mengevaluasi pengaruh variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen dengan mengintegrasikan aspek temporal (*time series*) serta dimensi subjek (*cross section*). Metode ini dipilih karena data yang diobservasi merupakan kombinasi dari beberapa perusahaan sektor energi selama rentang waktu 2022–2024. Menurut Basuki (2016), metodologi ini memiliki nilai tambah dalam menghasilkan parameter estimasi yang lebih akurat melalui peningkatan kuantitas observasi, memperbesar derajat kebebasan (*degree of freedom*), serta mengurangi potensi multikolinearitas antar variabel.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it}	: Konservatisme Akuntansi perusahaan ke-i pada tahun ke-t
X_{1it}	: Intensitas Modal perusahaan ke-i pada tahun ke-t
X_{2it}	: Risiko Litigasi perusahaan ke-i pada tahun ke-t
X_{3it}	: <i>Leverage</i> perusahaan ke-i pada tahun ke-t
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Besaran koefisien regresi pada tiap-tiap variabel bebas
ϵ_{it}	: Residual atau faktor pengganggu

Model ini digunakan agar dapat memvisualisasikan arah hubungan (positif ataupun negatif dan mengestimasi besarnya signifikansi dampak variabel bebas terhadap konservatisme akuntansi.

3.8.6 Uji Hipotesis

Untuk memverifikasi apakah interaksi antar variabel memiliki tingkat signifikansi secara statistik, maka dijalankan serangkaian prosedur pengujian hipotesis sebagai berikut ini:

3.8.6.1 Uji Parsial (t-test)

Eksplorasi melalui prosedur analisis ini berfokus pada upaya mengamati korelasi masing-masing prediktor dalam memengaruhi variabel terikat secara parsial. Ketentuan pengambil kebijakan statistik mengacu pada derajat kemaknaan, dengan parameter nilai Prob. t sejauh tidak melampaui batas 0,05 memberikan petunjuk bahwa variabel tersebut memberikan dampak nyata terhadap derajat konservatisme akuntansi.

3.8.6.2 Uji Simultan (F-test)

Tujuan dari prosedur evaluasi statistik ini adalah guna memastikan seluruh faktor penjelas yang digunakan pada kerangka penelitian memiliki andil yang nyata secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Ketentuan pengambil kebijakan statistik menetapkan bahwa derajat kemaknaan melalui angka Prob. F berada di bawah angka 5% (0,05), maka intensitas modal, risiko litigasi, dan *leverage* secara bersama-sama atau simultan dinyatakan mempunyai pengaruh yang substansial terhadap praktik konservatisme akuntansi.

3.8.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Besaran nilai R^2 diimplementasikan sebagai alat ukur untuk mengetahui proporsi pengaruh variabel terikat yang mampu dipresentasikan oleh variabel-variabel bebas. Peningkatan nilai R^2 mencerminkan kualitas model yang semakin representatif dalam menjabarkan pengaruh konservatisme akuntansi

3.9 Interpretasi dan Pembahasan Hasil

Tahap akhir dalam prosedur analisis data ialah menjalankan interpretasi atas output estimasi regresi. Seluruh temuan pengujian yang dihasilkan selanjutnya diuraikan melalui tinjauan atas arah koefisien regresi beserta derajat signifikansinya. Keberadaan koefisien positif mencerminkan korelasi yang searah antara variabel bebas dan konservatisme akuntansi, sementara koefisien negatif mengindikasikan adanya hubungan yang kontradiktif. Temuan riset tersebut lantas dibandingkan dengan landasan teoretis (*Positive Accounting Theory*) maupun hasil-hasil riset terdahulu guna mengidentifikasi persamaan dan perbedaan temuan penelitian. Tahapan ini menjadi fondasi utama dalam merumuskan konklusi serta memberikan saran strategis bagi perusahaan di sektor energi mengenai implementasi prinsip konservatisme akuntansi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sumber data yang digunakan pada studi ini menggunakan data sekunder, yakni laporan keuangan perusahaan pada sektor energi yang listing secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu 2022 hingga 2024. Perusahaan yang menjadi populasi sebanyak 91 perusahaan. Berdasarkan hasil dari *purposive sampling*, terdapat sejumlah 66 perusahaan yang lolos kriteria seleksi untuk diproses dalam tahapan analisis data. Adapun periode observasi dalam riset ini mencakup 3 tahun, sehingga menghasilkan total data 198 (66 perusahaan x 3 tahun) yang menjadi sampel dan akan melalui proses pengolahan data statistik.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memproyeksikan kevalidan data penelitian. Data-data yang digunakan dalam penelitian diolah dan dijelaskan lebih lanjut dengan beberapa indikator seperti rata-rata, nilai tengah, nilai data terendah, nilai data tertinggi, dan standar deviasi data. Variabel yang digunakan adalah Intensitas Modal (X1), Risiko Litigasi (X2), *Leverage* (X3), dan Konservatisme Akuntansi (Y). Berikut adalah hasil analisis deskriptif:

Tabel 4.1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.347506	1.334003	0.514800	-0.007808
Median	0.298220	0.925138	0.454025	-0.003358
Maximum	0.878093	10.79066	4.095360	0.621115
Minimum	0.000001	0.020998	0.000828	-0.262848
Std. Dev.	0.273753	1.552733	0.515796	0.095437

Sumber: data diolah dengan Eviews 12 (2026)

Dari *result* statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat dilihat gambaran umum dari masing-masing variabel riset yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), median, nilai maksimum, minimum, serta standar deviasi. Variabel X1 Variabel Intensitas Modal mencatat perolehan rata-ratanya senilai 0,347506 dengan titik median sebesar 0,298220. Capaian nilai maksimum menyentuh angka 0,878093 yang direpresentasikan oleh PT BUMA International Grup Tbk. pada periode 2024. Hal ini dikarenakan dominasi kepemilikan aktiva tetap dalam komposisi total kekayaan entitas. Fenomena tersebut selaras dengan karakteristik industri pertambangan yang memerlukan alokasi dana besar pada aset tetap, contohnya seperti perlengkapan berat, mesin produksi, serta infrastruktur operasional. Sementara itu, nilai minimum yang sangat rendah mendekati nol pada PT Sumber Energi Andalan Tbk. tahun 2023 memberikan indikasi adanya perbedaan yang signifikan antar entitas. Perusahaan tertentu tidak mengalokasikan investasi secara masif pada aset tetap atau memiliki aset tetap yang nilai bukunya telah menyusut drastis. Adapun nilai standar deviasi sebesar 0,273753 termasuk dalam kategori

relatif tidak terlalu fluktuatif dibandingkan nilai rata-ratanya, yang mengonfirmasi bahwa sebaran data memiliki tendensi mengelompok di sekitar nilai rata-rata.

Untuk variabel Risiko Litigasi, tercatat nilai rata-rata sebesar 1,334003 dengan nilai tengah 0,925138. Kesenjangan yang cukup lebar terlihat pada perbandingan antara mean dan median, yang merepresentasikan bahwa pola persebaran data cenderung tidak simetris. Nilai maksimum yang tergolong tinggi sebesar 10,79066 ditemukan pada PT Dwi Guna Laksana Tbk tahun 2023, yang memberikan gambaran eksistensi sejumlah unit observasi dengan kerentanan risiko litigasi yang signifikan dibandingkan lainnya. Di sisi lain, nilai minimum sebesar 0,020998 dicatatkan oleh PT Rig Tenders Indonesia Tbk pada 2024. Kondisi tersebut mengimplikasikan bahwa rendahnya jumlah dan kompleksitas perjanjian kontraktual dengan pihak eksternal dapat meminimalkan potensi sengketa hukum. Selain itu, rendahnya liabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapabilitas yang lebih optimal dalam menyelesaikan tanggung jawab finansialnya, sehingga probabilitas munculnya perkara hukum dapat diminimalkan. Hasil perhitungan standar deviasi sebesar 1,552733 turut mempertegas bahwa variabel ini mempunyai tingkat variabilitas data yang sangat luas.

Di sisi lain, variabel X3 (*Leverage*) memperlihatkan perolehan nilai rata-rata sebesar 0,514800 dengan titik median pada angka 0,454025. Data tersebut mengimplikasikan bahwa secara agregat, perusahaan menggunakan instrumen utang sekitar 51% dari keseluruhan asetnya. Nilai maksimum sebesar 4,095360 dicatatkan oleh PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk pada periode 2024, yang mengonfirmasi eksistensi entitas dengan tingkat solvabilitas yang sangat signifikan. Hal ini dipicu oleh eskalasi penggunaan liabilitas guna mendanai aktivitas

operasional maupun ekspansi perusahaan. Sementara itu, nilai terendah sebesar 0,000828 ditemukan pada PT Dwi Guna Laksana Tbk tahun 2024. Rendahnya rasio tersebut memunculkan indikasi bahwa entitas memiliki tingkat ketergantungan yang minim terhadap sumber pembiayaan eksternal. Standar deviasi sebesar 0,515796 yang hampir setara dengan mean memperlihatkan bahwasanya sebaran data *leverage* memiliki variabilitas yang cukup lebar.

Sementara itu, variabel dependen Y (Konservatisme Akuntansi) memiliki nilai meannya sebesar -0,007808 dan median -0,003358. Nilai mean yang minus memperlihatkan bahwa secara umum derajat konservatisme akuntansi pada entitas sampel cenderung bernilai rendah. Nilai maksimum sebesar 0,621115 pada PT Capitalinc Investment Tbk tahun 2022 dan minimum sebesar -0,262848 pada PT Golden Eagle Energy tahun 2023 menunjukkan adanya perbedaan perilaku konservatisme antar perusahaan. Tingkat konservatisme akuntansi yang tinggi maupun rendah pada bisnis dipengaruhi oleh kebijakan manajemen dalam menyusun laporan keuangan, khususnya dalam menghadapi ketidakpastian dan tekanan dari berbagai pihak. Tingkat konservatisme perusahaan yang tinggi cenderung memilih prinsip kehati-hatian dengan mengklaim beban dan kerugian secara lebih cepat dan melakukan penundaan terhadap klaim pendapatan sampai benar-benar terjadi. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh kondisi ketidakpastian bisnis, risiko operasional yang tinggi, serta adanya tekanan dari pihak eksternal seperti kreditur dan regulator memicu penyajian laporan keuangan yang semakin andal dan tidak berlebihan. Sebaliknya, tingkat konservatisme yang rendah memperlihatkan bahwa entitas bisnis cenderung semakin optimis dalam pelaporan keuangan, yang ditandai dengan percepatan pengakuan pendapatan dan penundaan pengakuan

beban. Penyebab terjadi kondisi ini adanya dorongan untuk memperlihatkan kinerja keuangan yang baik, menarik minat para investor, atau memenuhi target tertentu yang telah ditetapkan. Selain daripada itu, entitas dengan kondisi keuangan yang relatif stabil juga semakin kurang menerapkan prinsip kehati-hatian secara ketat, sehingga tingkat konservatismenya menjadi lebih rendah. Dengan demikian, perbedaan tingkat konservatisme akuntansi mencerminkan bagaimana manajemen merespons risiko, tekanan eksternal, serta tujuan pelaporan keuangan yang ingin dicapai. Standar deviasi dengan nilai 0,095437 yang relatif kecil mengindikasikan bahwa penyebaran data konservatisme tidak terlalu ekstrem. Secara umum, *output* statistik deskriptif ini mengonfirmasi adanya keberagaman sifat serta derajat variabilitas pada tiap variabel, yang secara teoretis akan memberikan dampak terhadap output pemodelan regresi dalam studi ini.

4.1.3 Hasil Uji Pemilihan Model

4.1.3.1 Uji Chow (Uji Likelihood)

Prosedur seleksi dari metode efek tetap (FEM) serta model efek umum (CEM) dievaluasi melalui penerapan pengujian Chow guna menentukan model estimasi dengan tingkat kecocokan terbaik. Standar pengambilan keputusan merujuk pada tingkat signifikansi, jika angka probabilitas melampaui 0,05, maka CEM dinilai mempunyai reliabilitas yang lebih tinggi, namun apabila skor statistik tersebut tidak mencapai ambang 0,05, maka FEM menjadi pilihan utama (Savitri et al., 2021). Untuk ringkasan temuan dari pengujian tersebut dipaparkan pada tabel:

Tabel 4.2

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.649726	(65,129)	0.0082
Cross-section Chi-square	119.790530	65	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2026)

Merujuk pada temuan Uji Chow, angka signifikansi yang ditemukan menunjukkan nilai sebesar 0,00, yang berarti berada di bawah ambang batas 5% (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) memiliki tingkat kelayakan yang lebih tinggi untuk digunakan dalam studi ini dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

4.1.3.2 Uji Hausman

Analisis Hausman ditetapkan guna mengevaluasi dari model estimasi yang lebih relevan untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) ataukah *Random Effect Model* (REM), kriteria pemilihan ditentukan oleh nilai probabilitas, jika Prob. > 0,05 jadi instrumen yang dipilih adalah REM, tetapi jika Prob. < 0,05 model yang ditetapkan adalah FEM (Savitri et al., 2021). Berikut merupakan ringkasan *result* dari pengujian Hausman tersebut

Tabel 4.3

Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.858827	3	0.6022

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2026)

Hasil dari Uji Hausman menunjukkan bahwa *value* dari Prob sebesar 0,60 (>0,05). Atas dasar itu, terpilihilah *Random Effect Model* (REM) yang dianggap

lebih sesuai digunakan daripada *Fixed Effect Model* (FEM). Karena permodelan yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), maka pengujian dilanjutkan ke Uji Breusch-Pagan (LM).

4.1.3.3 Uji Breusch-Pagan (Lagrange Multiplier)

Uji Breusch-Pagan (*Lagrange Multiplier*) diimplementasikan guna mengevaluasi model mana yang lebih optimal untuk digunakan antara *Common Effect Model* (CEM) dan Random Effect Model (REM). Berdasarkan kriteria statistik, apabila nilai probabilitas menunjukkan angka di atas 0,05, maka penggunaan CEM menjadi pilihan yang lebih tepat, namun jika nilai Prob. berada di bawah angka 0,05, maka REM dinilai lebih layak untuk dipilih (Savitri et al., 2021). *output* dari pengujian tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Breusch-Pagan (Lagrange Multiplier)

	Test Hypothesis		
Breusch-Pagan	Cross-section	Time	Both
	5.691100	11.17197	16.86307
	(0.0171)	(0.0008)	(0.0000)

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2026)

Berdasarkan *output* pengujian Breusch-Pagan (*Lagrange Multiplier*), didapati angka probabilitas sebesar 0,017 yang secara statistik lebih kecil dari ambang batas 0,05. Temuan ini mengonfirmasi bahwa kerangka *Random Effect Model* (REM) memiliki tingkat akurasi yang lebih unggul dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Setelah mempertimbangkan seluruh rangkaian prosedur seleksi melalui Uji Chow, Uji Hausman, hingga Uji LM, maka ditetapkanlah model

REM sebagai metode estimasi yang paling representatif untuk menganalisis data dalam studi ini.

4.1.4 Analisis Regresi Linear Data Panel

Merujuk pada output estimasi regresi data panel melalui pendekatan *Random Effect Model* (REM), maka rumus persamaan yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Gambar 4.5

Hasil Regresi Data Panel

```
Estimation Command:
=====
LS(?, CX=R) Y C X1 X2 X3

Estimation Equation:
=====
Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3 + [CX=R]

Substituted Coefficients:
=====
Y = -0.0603178386919 + 0.0234916252121*X1 + 0.0196179288304*X2 +
0.035306721215*X3 + [CX=R]
```

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 (2026)

Merujuk pada hasil pemodelan tersebut, diketahui bahwa besaran konstanta senilai -0,0603 menggambarkan proyeksi variabel konservatisme akuntansi (Y) ketika seluruh prediktor, yakni intensitas modal (X1), risiko litigasi (X2), dan *leverage* (X3), diasumsikan bernilai nol. Adanya angka konstanta negatif ini mensinyalkan bahwa tanpa pengaruh dari variabel-variabel independen tersebut, tingkat kehati-hatian dalam pelaporan keuangan perusahaan menunjukkan tren yang rendah atau mengalami devaluasi.

Sementara itu, koefisien regresi untuk intensitas modal (X1) yang mencapai 0,0235 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada intensitas modal

diproyeksikan akan meningkatkan level konservatisme akuntansi sebesar 0,0235, dengan asumsi faktor lain tidak berubah (*ceteris paribus*). Hasil ini memperkuat bukti adanya keterkaitan searah atau dampak positif antara variabel intensitas modal terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

Variabel risiko litigasi (X2) memiliki hasil koefisien regresi sebesar 0,0196, yang memberikan penjelasan bahwa penambahan satu satuan pada tingkat risiko litigasi diprediksi akan menguatkan konservatisme dalam akuntansi sebanyak 0,0196 dengan catatan variabel lainnya dianggap tidak berubah. Hal ini membuktikan bahwa risiko litigasi memberikan kontribusi positif dalam mendorong praktik konservatisme akuntansi.

Selain itu, output koefisien regresi bagi variabel *leverage* (X3) ditemukan sebesar 0,0353. Hasil ini memberikan gambaran bahwa apabila rasio *leverage* meningkat satu satuan, maka level konservatisme akuntansi diperkirakan akan turut menguat sebanyak 0,0353, asalkan kondisi prediktor independen lainnya bersifat konstan. Kondisi tersebut memberikan konfirmasi bahwa tingkat *leverage* punya keterkaitan searah yang nyata terhadap praktik konservatisme akuntansi. Secara simultan, variabel bebas dalam studi ini terverifikasi memberikan dampak yang positif terhadap variabel terikat.

Nilai koefisien regresi yang relatif kecil merupakan kondisi yang wajar karena seluruh variabel dalam penelitian diukur menggunakan rasio keuangan yang memiliki rentang nilai terbatas. Selain itu, variabel dependen konservatisme akuntansi juga diukur menggunakan nilai akrual yang secara umum memiliki besaran relatif kecil. Oleh karena itu, perubahan satu satuan pada variabel

independen menghasilkan perubahan yang relatif kecil pada variabel dependen. Besar kecilnya koefisien regresi tidak menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antarvariabel, melainkan dipengaruhi oleh skala pengukuran data. Dalam analisis regresi, interpretasi lebih difokuskan pada arah koefisien serta signifikansi statistiknya.

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

Pada uji pemilihan model, model pada penelitian ini memakai *Random Effect Model* (REM), khusus *Random Effect Mode* (REM), tidak perlu menguji atau mengatasi permasalahan pada asumsi klasik karena sudah menggunakan metode GLS (*Generalized Least Squares*). sehingga jika model yang terpilih adalah *Random Effect*, maka tidak perlu melakukan uji asumsi klasik (Riswan & Dunan, 2019). Atas dasar itu, peneliti hanya melakukan Uji Multikolinearitas untuk mendeteksi potensi adanya keterikatan antar variabel independen.

4.1.5.1 Uji Multikolinearitas

Penerapan metode pengujian multikolinearitas bertujuan guna mendeteksi potensi keterikatan fungsional yang signifikan antar variabel bebas dalam suatu kerangka pemodelan statistik. Fenomena interkorelasi antar prediktor ini harus dieleminasi lantaran korelasi yang terlalu kuat antar prediktor tersebut berisiko menyebabkan estimasi menjadi tidak stabil, yang pada gilirannya akan menghambat akurasi interpretasi temuan riset. Maka dari itu, prosedur pengujian ini memegang peranan vital guna memastikan tiap-tiap variabel independen menyumbangkan pengaruh yang bersifat distingtif dan tidak saling tumpang tindih. Adapun penjabaran mengenai temuan dari analisis multikolinearitas diuraikan pada bagian berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolineritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.031753	0.119582
X2	-0.031753	1.000000	0.195781
X3	0.119582	0.195781	1.000000

Sumber: data diolah Eviews 12 (2026)

Ketentuan statistik menetapkan bahwa apabila tingkat keterkaitan antar tiap variabel bebas menunjukkan angka di bawah 0,85, maka dapat dinyatakan bahwa gangguan multikolinearitas tidak ditemukan (Napitupulu et al., 2021). Merujuk pada output pemrosesan data di atas, terlihat jelas bahwa derajat hubungan antar prediktor independen tergolong rendah. Secara spesifik, korelasi pada X1 dan juga X2 tercatat senilai -0,031753, kemudian antara X1 dan X3 sebesar 0,119582, serta antara X2 terhadap X3 mencapai 0,195781. Seluruh perolehan koefisien tersebut berada dalam rentang yang aman karena tidak melampaui ambang batas standar 0,85.

Hasil observasi ini memberikan sinyal kuat mengenai ketiadaan korelasi antar prediktor yang melampaui batas kewajaran di lingkup faktor-faktor bebas tersebut. Oleh karena itu, bisa ditegaskan jika struktur pemodelan statistik pada penelitian ini telah lolos dari gangguan interkorelasi variabel. Maka dari itu, semua variabel independen tersebut memenuhi syarat untuk diuji secara bersama-sama dalam model estimasi tanpa risiko munculnya bias pada simpulan riset.

4.1.6 Uji Hipotesis

4.1.6.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji T merupakan instrumen statistik yang digunakan untuk meninjau apakah tiap variabel bebas (X) secara individual mempunyai dampak yang nyata terhadap variabel terikat (Y) dalam suatu pemodelan. Dengan kata lain, prosedur ini mengevaluasi kontribusi mandiri dari masing-masing prediktor terhadap fluktuasi variabel dependen. Hasil estimasi dari pengujian parsial yang dilakukan melalui aplikasi Eviews 12 diuraikan pada tabel:

Tabel 4.8

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	t-Table	Prob.
C	-0.060318	0.014346	-4.204411	1.972	0.0000
X1	0.023492	0.026968	0.871084	1.972	0.3848
X2	0.019618	0.004684	4.188302	1.972	0.0000
X3	0.035307	0.014596	2.419000	1.972	0.0165

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2026)

Pengaruh secara parsial terjadi jika nilai signifikansi $< 0,05$ (C. Savitri et al., 2021). Merujuk pada output uji t yang diolah dengan Eviews 12, didapati bahwa variabel Intensitas Modal memiliki nilai t-statistik sebesar 0,871 dengan probabilitas signifikansi mencapai 0,3848. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa t-hitung yang diperoleh lebih kecil daripada t-tabel ($0,871 < 1,972$) dan tingkat probabilitasnya pun melampaui limit standar 0,05 ($0,3848 > 0,05$). Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial, intensitas modal tidak menyumbangkan pengaruh yang nyata terhadap praktik konservatisme akuntansi. Temuan riset ini berimplikasi pada penolakan hipotesis pertama (H1), yang

menegaskan bahwa variabel X1 tidak memiliki keterkaitan signifikan terhadap derajat konservatisme akuntansi pada entitas sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2022-2024

Berbeda dengan variabel sebelumnya, risiko litigasi (X2) menunjukkan hasil yang signifikan dengan perolehan t-statistik mencapai 4,188 serta nilai probabilitas di angka 0,0000. Dikarenakan perolehan t-hitung tersebut melampaui ambang batas t-tabel ($4,188 > 1,972$) dan angka signifikansinya berada di bawah 0,05, maka hipotesis kedua (H2) secara resmi dinyatakan diterima. Temuan tersebut memberikan konfirmasi bahwa risiko litigasi mempunyai kontribusi positif serta signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa eskalasi risiko hukum cenderung menstimulasi perusahaan di sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2024 untuk mengadopsi prinsip pelaporan keuangan yang lebih konservatif.

Variabel *leverage* (X3) turut menunjukkan dampak yang signifikan dengan perolehan nilai statistik t sebesar 2,419 serta nilai probabilitas mencapai 0,0165. Mengacu pada parameter pengujian, besaran t-hitung tersebut terbukti melewati ambang batas t-tabel ($2,419 > 1,972$) dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05, sehingga dapat dikonfirmasi bahwa *leverage* membawa pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Merujuk pada temuan ini, hipotesis ketiga (H3) dinyatakan diterima, yang memberikan penegasan bahwa penggunaan hutang atau *leverage* secara aktif memengaruhi kebijakan konservatisme akuntansi (Y) pada entitas di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang rentang tahun 2022-2024.

4.1.6.2 Uji Simultan (F-test)

Prosedur analisis simultan (Uji F) diaplikasikan guna memverifikasi apakah seluruh faktor independen dalam kerangka regresi memiliki pengaruh kolektif yang signifikan bagi variabel dependen. Tahapan statistik tersebut memegang peranan krusial guna menguji ketepatan model secara integral sebelum peneliti menarik simpulan atau melakukan analisis yang lebih mendalam. Adapun rangkuman dari hasil pengujian dampak simultan tersebut dipaparkan pada uraian tabel:

Tabel 4.9

Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.134521
Adjusted R-squared	0.121138
S.E. of regression	0.079682
F-statistic	10.05114
Prob(F-statistic)	0.000003

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2026)

Sege nap variabel independen dinyatakan mempunyai dampak secara simultan apabila perolehan nilai signifikansinya tidak melampaui angka 0,05 (C. Savitri et al., 2021). Merujuk pada output estimasi, didapati besaran F-statistik senilai 10,05114 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000003. Dikarenakan angka p-value tersebut berada jauh di bawah limit standar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Intensitas Modal X1, Risiko Litigasi X2, dan *Leverage* X3 secara bersama-sama menyumbangkan kontribusi nyata terhadap Konservatisme Akuntansi Y. Temuan ini berlaku pada seluruh entitas di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang kurun waktu 2022-2024.

4.1.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Penerapan koefisien determinasi ditujukan sebagai instrumen evaluasi untuk mengukur proporsi variabel bebas mampu memproyeksikan variabilitas pada variabel terikat di dalam kerangka regresi. Parameter ini memiliki nilai mulai dari rentang 0 hingga 1, yang mana pencapaian skor yang kian mendekati angka satu merefleksikan reliabilitas model yang semakin kuat dalam mendeskripsikan variabel terikat. Sementara itu, ringkasan mengenai hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut dijabarkan pada bagian di bawah ini:

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.134521
Adjusted R-squared	0.121138

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2026)

Merujuk pada output pengujian, ditemukan besaran Adjusted R-squared senilai 0,121138. Data tersebut memberikan gambaran bahwa fluktuasi pada variabel terikat, yakni Konservatisme Akuntansi, mampu dipresentasikan oleh variabel-variabel bebas (Intensitas Modal, Risiko Litigasi, serta *Leverage*) sebanyak 12,11%. Di sisi lain, sisa proporsi mencapai 87,89% ditentukan oleh beragam variabel tambahan di luar kerangka riset ini yang tidak menjadi objek observasi lebih mendalam. Penyebab utama kecilnya nilai tersebut adalah adanya faktor-faktor lain di luar model (*omitted variables*) sebesar 87,89% yang turut memengaruhi keputusan manajer, seperti mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan, kualitas audit, hingga faktor makroekonomi sektor energi. Selain itu, karena penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan

model terbaik *Random Effect Model* (REM), estimasi data dilakukan melalui pendekatan *Generalized Least Squares* (GLS) yang berfokus pada penghilangan efek bias antar-perusahaan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Merujuk pada temuan analisis data menggunakan perangkat lunak Eviews 12 yang tersaji dalam tabel 4.10, tampak bahwa variabel intensitas modal (X1) mencatatkan besaran t-statistik senilai 0,871. Angka tersebut terverifikasi lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel ($0,871 < 1,972$) dengan tingkat signifikansi mencapai 0,3848, yang mana hasil ini melampaui ambang batas standar 0,05. Meskipun perolehan koefisien regresi sebesar 0,023492 mengindikasikan adanya korelasi yang searah, namun secara empiris pengaruh tersebut tidak cukup signifikan dalam mendeskripsikan fluktuasi pada variabel konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, dapat ditarik simpulan bahwa perubahan intensitas modal dalam operasional perusahaan bukan merupakan elemen krusial yang mendasari implementasi prinsip kehati-hatian akuntansi pada entitas yang bergerak di bidang energi.

Pada perspektif *Positive Accounting Theory*, tepatnya melalui hipotesis biaya politik, dijelaskan apabila entitas bisnis berskala besar serta memiliki kepemilikan aset yang melimpah cenderung menghadapi biaya politik (*political cost*) yang tinggi, seperti tekanan regulasi, pengawasan pemerintah, serta tuntutan dari masyarakat. Untuk meminimalkan biaya politik tersebut, manajemen memiliki

insentif guna mengadopsi prosedur pelaporan keuangan dengan tendensi membatasi nilai keuntungan perusahaan, salah satunya melalui penerapan konservatisme akuntansi.

Besarnya alokasi modal mencerminkan signifikansi penempatan dana entitas dalam aset tetap, di mana hal tersebut secara implisit menunjukkan ukuran dan visibilitas perusahaan di mata publik. Semakin tinggi visibilitas tersebut, maka semakin besar pula potensi tekanan politik yang dihadapi perusahaan. Dengan demikian, secara teoritis, entitas yang memiliki rasio aset tetap besar seharusnya lebih cenderung mengimplementasikan konservatisme akuntansi sebagai mekanisme guna meminimalisir eksposur terhadap biaya politik. Namun demikian, temuan dalam riset ini mengonfirmasi bahwa intensitas modal tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kebijakan konservatisme akuntansi, sehingga tidak sejalan terhadap prediksi *Political Cost Hypothesis*. Hal ini mengindikasikan bahwa pada lingkup observasi sekarang, besarnya aset perusahaan sektor energi bukan merupakan variabel krusial bagi manajemen dalam mengambil keputusan terkait tingkat konservatisme, dan kemungkinan pengaruh biaya politik tidak cukup kuat atau tertutupi oleh faktor lain dalam praktik pelaporan keuangan perusahaan..

Temuan ini memiliki konsistensi dengan studi yang disusun Ridho & Arianto (2022) yang mengungkapkan bahwa intensitas modal tidak memiliki kaitan dengan konservatisme akuntansi pada entitas manufaktur. Meskipun riset ini memfokuskan analisis pada ranah yang berbeda, yakni sektor energi, namun hasil yang didapatkan menunjukkan pola yang identik. Kuantitas aset tetap yang dikuasai oleh korporasi tidak secara otomatis menggambarkan besarnya tekanan politis yang diterima perusahaan. Pada realitasnya, beban politik sering kali lebih ditentukan

oleh variabel lain, semisal laba, skala perusahaan secara integral, serta besarnya atensi dari masyarakat maupun pihak regulator. Maka dari itu, tingginya proporsi intensitas modal pada suatu perusahaan tidak menjadi jaminan bagi manajemen untuk mengadopsi prinsip kehati-hatian dalam penyajian laporan keuangan. Di samping itu, sifat aset tetap yang cenderung permanen dan sulit untuk direkayasa menjadi argumen pendukung mengapa intensitas modal tidak memberikan dampak yang signifikan. Mengingat aset tetap umumnya dibukukan memakai nilai historis dengan regulasi akuntansi yang ketat, maka peluang bagi manajemen untuk mempraktikkan kebijakan konservatisme melalui akun ini menjadi sangat minim. Hal ini menyebabkan intensitas modal kurang relevan dalam memengaruhi derajat penerapan prinsip konservatisme dibanding beberapa faktor alternatif yang lebih fleksibel. Hasilnya, hipotesis pertama (H1) dinyatakan tidak terbukti akibat Intensitas Modal (X1) tidak memiliki dampak signifikan bagi Konservatisme Akuntansi (Y) pada emiten di bidang energi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.

4.2.2 Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi

Mengacu pada hasil estimasi parameter yang diolah menggunakan aplikasi Eviews 12 pada tabel 4.10, dapat dikonfirmasi bahwa variabel risiko litigasi (X2) mencatatkan perolehan statistik t sebesar 4,188. Nilai tersebut terbukti lebih besar daripada ambang batas t-tabel ($4,188 > 1,972$) dengan tingkat probabilitas signifikansi mencapai 0,0000, yang mana angka ini berada jauh di bawah limit standar 0,05. Dilihat dari koefisien regresi senilai 0,019618, terdapat indikasi adanya korelasi positif, yang bermakna bahwa eskalasi pada risiko hukum akan diikuti dengan penguatan implementasi prinsip kehati-hatian akuntansi. Temuan ini

memberikan penegasan bahwa risiko litigasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap praktik konservatisme akuntansi pada korporasi di sektor energi. Hal ini mengisyaratkan bahwa manajemen memiliki kecenderungan untuk memperketat standar pelaporan keuangan demi memitigasi risiko saat menghadapi kemungkinan tuntutan hukum yang besar

Jika dilihat dari perspektif Teori Akuntansi Positif, khususnya *Political Cost Hypothesis*, perusahaan dengan paparan tekanan eksternal yang tinggi akan lebih memprioritaskan pemilihan metode akuntansi yang mampu memitigasi pelaporan laba terlalu tinggi guna menghindari sorotan publik, intervensi pemerintah, maupun potensi kerugian lainnya. Risiko litigasi dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk tekanan eksternal atau biaya politik yang dihadapi perusahaan, karena berkaitan dengan kemungkinan munculnya gugatan secara legal dari berbagai pemangku kepentingan utama, seperti penanam modal, pemberi pinjaman, maupun otoritas berwenang. Eskalasi pada risiko tersebut berbanding lurus dengan besarnya beban politik yang wajib dipikul oleh entitas. Dalam situasi demikian, pihak pengelola perusahaan terdorong untuk mengadopsi prinsip kehati-hatian akuntansi sebagai langkah taktis dalam meminimalkan paparan risiko. Dengan melaporkan keuntungan secara konservatif, perusahaan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya klaim bahwa laporan keuangan telah menyesatkan atau merugikan pihak tertentu. Oleh karena itu, temuan empiris pada riset ini mendukung *Political Cost Hypothesis*, yakni menyatakan bahwa entitas akan menyesuaikan kebijakan akuntansinya sebagai respons terhadap tekanan eksternal yang berpotensi menimbulkan biaya politik, termasuk risiko litigasi.

Penelitian terdahulu juga mengungkapkan hasil bahwa risiko litigasi berpengaruh secara positif dan signifikan pada perusahaan sektor manufaktur (Widhiastuti et al., 2023). Pada sektor energi, hubungan positif antara risiko litigasi dan konservatisme akuntansi dapat terjadi karena karakteristik industri ini yang memiliki tingkat regulasi dan pengawasan yang sangat tinggi. Perusahaan energi umumnya beroperasi pada bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam, lingkungan, serta kepentingan publik, sehingga lebih rentan terhadap eksposur liabilitas hukum, baik yang bersumber dari pemerintah, masyarakat, maupun investor. Meningkatnya probabilitas perkara hukum yang dialami, maka entitas memiliki preferensi untuk mengintensifkan prinsip kehati-hatian dalam penyajian laporan keuangan sebagai strategi untuk menghindari potensi konflik hukum. Selain itu, sektor energi juga memiliki risiko operasional yang besar, seperti kerusakan lingkungan, kecelakaan kerja, serta fluktuasi harga komoditas. Kondisi ini dapat memicu munculnya gugatan hukum apabila perusahaan dianggap tidak transparan maupun memberikan data finansial yang bersifat distorsif. Dengan demikian, manajemen cenderung mengimplementasikan kebijakan akuntansi konservatif sehingga informasi laba-rugi tidak terlalu optimistis serta mampu memitigasi kemungkinan adanya klaim hukum pada periode mendatang. Melalui tinjauan argumentasi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 diterima karena Risiko Litigasi (X2) memberikan dampak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi (Y) pada perusahaan di industri energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.

4.2.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Mengacu pada hasil olah data perangkat lunak Eviews 12 yang tersaji dalam tabel 4.10, dapat divalidasi bahwa parameter *leverage* (X3) menunjukkan angka t-statistik sebesar $2,419 > t\text{-tabel } 1,972$ disertai capaian nilai probabilitas sebesar $0,0165 < 0,05$. Nilai parameter regresi sebesar 0,035307 menggambarkan hubungan yang searah, yang berarti peningkatan pada rasio utang perusahaan berbanding lurus dengan derajat kehati-hatian akuntansi yang dipraktikkan oleh entitas. Kondisi tersebut memberikan petunjuk bahwa entitas bisnis yang memikul kewajiban finansial dalam jumlah besar memiliki kecenderungan untuk lebih konservatif dalam melakukan penyajian laporan keuangan.

Melalui perspektif Teori Akuntansi Positif, fenomena tersebut bisa dianalisis menggunakan *debt covenant hypothesis*. Teori ini menjelaskan bahwa entitas dengan rasio liabilitas yang besar cenderung memperoleh desakan dari pihak pemberi pinjaman terkait pemenuhan persyaratan kontrak utang (*debt covenant*). Dengan teori ini menjelaskan bahwa manajemen akan memilih metode akuntansi yang akan menurunkan laba sehingga berbanding negatif dengan konservatisme akuntansi. Namun pada sektor energi, guna mencegah terjadinya pelanggaran klausul kontrak serta menjaga reputasi di mata kreditur, pihak manajemen memiliki kecenderungan untuk mengadopsi kebijakan akuntansi yang konservatif melalui percepatan pengakuan beban dan penangguhan atribusi keuntungan. Langkah preventif ini diambil supaya laporan keuangan tidak menampilkan potret kinerja yang terlampau optimistis yang berisiko memicu masalah di masa mendatang. Tingginya tingkat *leverage* turut memperbesar risiko keuangan entitas, sehingga memicu pihak pengelola untuk bersikap lebih waspada dalam proses pelaporan

keuangan. Melalui implementasi konservatisme ini, perusahaan mampu mendistribusikan sinyal reliabilitas dan transparansi kepada para *stakeholder* bahwa laporan keuangan disusun secara objektif tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, temuan dalam penelitian ini memperkuat proposisi bahwa besarnya utang menjadi determinan krusial dalam menstimulasi praktik konservatisme akuntansi di dalam perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Munir (2023) juga menunjukkan temuan yang sejalan menunjukkan bahwa *leverage* memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap kebijakan konservatisme akuntansi pada entitas di sektor pariwisata. Pada perusahaan sektor energi, korelasi positif antara tingkat utang (*leverage*) dengan prinsip konservatif tersebut dipicu oleh karakteristik industri yang padat modal dan membutuhkan pendanaan besar, sehingga perusahaan cenderung memiliki tingkat utang yang tinggi. Tingginya *leverage* ini meningkatkan risiko keuangan, terutama karena pendapatan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi nilai komoditas energi yang dapat berdampak pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya. Maka dari itu, H3 diterima karena *leverage* (X3) berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi (Y) pada entitas di industri energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan penjelasan dalam studi ini, yang kemudian dilanjutkan melalui interpretasi atas temuan empiris pada bab-bab sebelumnya, riset ini bertujuan untuk menguji serta mengobservasi dampak Intensitas Modal, maupun variabel Risiko Litigasi, serta *Leverage* terhadap implementasi prinsip Konservatisme Akuntansi. Penelitian ini mengandalkan sumber data sekunder melalui laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk rentang waktu tahun 2022-2024. Berdasarkan seluruh rangkaian deskripsi dan hasil estimasi regresi data panel yang telah diolah, maka ringkasan dari kajian ini adalah:

1. Intensitas Modal terbukti tidak memiliki dampak berarti terhadap nilai Konservatisme Akuntansi. Kondisi ini dilatari oleh fakta bahwa proporsi aktiva tetap yang dikuasai oleh entitas tidak secara langsung mencerminkan tingkat tekanan politik yang dihadapi, sehingga tidak selalu mendorong manajemen untuk menerapkan konservatisme. Selain itu, karakteristik aset tetap yang relatif stabil dan memiliki aturan pencatatan yang ketat membuat ruang manajemen dalam menerapkan konservatisme menjadi terbatas.
2. Risiko Litigasi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Fenomena ini terjadi lantaran eskalasi ancaman perkara hukum yang dihadapi entitas akan memperkuat motivasi pihak manajerial guna mengadopsi standar prudential dalam penyusunan pelaporan finansial guna menghindari potensi tuntutan hukum. Risiko

litigasi mencerminkan tekanan eksternal yang dapat menimbulkan biaya politik, akibatnya organisasi memiliki preferensi untuk memprioritaskan metode pelaporan yang lebih konservatif demi meminimalisir kemungkinan penyajian laporan keuangan yang menyesatkan. Selain itu, khususnya pada industri energi dengan intensitas regulasi serta supervisi yang ketat, risiko litigasi semakin mendorong unit usaha dalam menyajikan data keuangan secara lebih waspada sebagai instrumen perlindungan terhadap potensi konflik dengan pihak eksternal.

3. Variabel *leverage* terbukti memberikan dampak signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Kondisi ini dilatari oleh fakta bahwa peningkatan rasio utang perusahaan akan memperbesar desakan dari pihak pemberi pinjaman, yang kemudian memicu pihak pengelola guna menyajikan laporan keuangan secara lebih prudensial. Mengingat sektor energi merupakan industri yang padat modal, unit usaha di bidang ini umumnya memiliki ketergantungan utang yang besar sehingga mengakibatkan naiknya risiko finansial, terutama dipicu oleh volatilitas harga komoditas. Keadaan tersebut mendorong manajemen untuk mengimplementasikan prinsip konservatisme sebagai strategi dalam menjaga kredibilitas di mata kreditur, meminimalisir risiko wanprestasi atas klausul utang, serta menjamin bahwa penyajian laporan keuangan tidak bersifat *overstated* terhadap kinerja perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan seluruh rangkaian deskripsi dan hasil estimasi yang telah dijelaskan, terdapat beberapa masukan serta rekomendasi yang dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya:

1. Penambahan variabel independen yang disinyalir dapat mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi, seperti profitabilitas. Karena menurut *bonus plan hypothesis* pada Teori Akuntansi Positif menjelaskan bahwa manajemen perusahaan yang memiliki skema bonus berdasarkan profitabilitas, membuat manajemen akan memilih metode akuntansi yang memperbesar nilai laba sehingga penerapan konservatisme akuntansi cenderung berkurang.
2. Pengambilan sektor industri yang berbeda untuk dapat mengetahui tingkat konservatisme antar sektor seperti sektor industri keuangan, pariwisata, *food and beverage* (f&b).
3. Melakukan penelitian dengan subjek antar negara supaya dapat melihat pengaruh budaya, regulasi pemerintah, kondisi ekonomi tiap negara seperti di negara Malaysia, Singapura, Vietnam, dan lain-lain.
4. Penambahan tahun penelitian yang lebih panjang agar dapat lebih menggambarkan prinsip konservatisme akuntansi yang diterapkan, sehingga mempertinggi pengaruh variabel independen terhadap konservatisme akuntansi dan memperoleh nilai koefisien uji parsial dan koefisien determinasi (R^2) yang lebih tinggi.
5. Mencari pengaruh *Environmental, Social, and Governance* karena perusahaan yang menerapkan ESG cenderung memiliki tata kelola yang

lebih baik, transparansi yang lebih tinggi, serta berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang. Kondisi tersebut mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan, seperti mengakui potensi kerugian lebih cepat dan tidak melebih-lebihkan laba maupun aset sehingga meningkatkan tingkat konservatisme akuntansi.

Selain daripada itu, terdapat juga saran yang bisa dipertimbangkan untuk diterapkan oleh perusahaan sektor energi, investor, dan pemerintah:

1. Untuk sektor energi, diharapkan lebih mempertimbangkan penerapan konservatisme akuntansi agar dapat menghindari tuntutan dari pihak yang merasa dirugikan oleh penyampaian laporan keuangan yang dianggap menyesatkan.
2. Sebagai investor, diharapkan untuk lebih memilih menanamkan modalnya untuk perusahaan dengan tingkat konservatisme akuntansi yang lebih stabil karena dianggap lebih menjaga kepercayaan para pihak eksternal yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan
3. Pemerintah diharapkan untuk lebih mengawasi perusahaan dengan tingkat konservatisme yang rendah karena mencerminkan laporan keuangan yang overstatement sehingga terdapat kecurigaan bahwa laporan keuangan perusahaan dianggap menyesatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., Putri, E., & Muhammadiyah Surakarta, U. (2021). The Effect of Good Corporate The Effect of Good Corporate Governance, Sales Growth, Governance, Sales Growth, and Capital Intensity on Accounting and Capital Intensity on Accounting Conservatism Conservatism (Empirical Study on Manufacturing (Empirical St. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(3), 255–267. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Anastasia, T., Natanael, P., & Christina, D. (2025). *Amkop Management Accounting Review (AMAR) Capital Intensity , Covenants , Distress , and Pressure : Drivers of Accounting Conservatism*. 5(2), 127–144. <https://doi.org/10.37531/amar.v5i1.2581>
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2023). *Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)*. 7, 333–345.
- Ardiansyah, M. (2023). Konservatisme Akuntansi dalam Perspektif Syariah : Meneguhkan Perannya dalam Mencegah Risiko Kebangkrutan Perusahaan di Tengah Ancaman Resesi Ekonomi Global.
- Basuki, A. T. (2016). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews. *Rajawali Per.*, 1–239.
- CNBC Indonesia. (2024, January). *Lengkap! Pengertian Greenflation, Penyebab dan Contohnya*. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240122083415-128-507842/lengkap-pengertian-greenflation-penyebab-dan-contohnya>
- Daryatno, A. B., & Santioso, L. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme. 4(1), 126–136.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The changing time-series properties of earnings, cash ows and accruals: Has nancial reporting become more conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 29, 287–320.
- Jabir, M., Rusni, & Tafsir, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Research*, 1(1), 44–59. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/MARS/article/view/400>
- Kompas.id. (2024). *Ancaman "Greenflation" yang Jauh dari Indonesia, tetapi Tetap Perlu Diantisipasi*. <https://www.kompas.id/artikel/ancaman-greenflation-yang-jauh-dari-indonesia-tapi-tetap-perlu-diantisipasi>
- Lestari, Y. O., Wahyuni, N., & Isnani, M. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Agency Cost terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI, 108–123. <https://repository.uin-malang.ac.id/8973/1/8973>

- Maharani, D. P., & Dura, J. (2023). *Pengaruh Risiko Litigasi , Intensitas Modal dan Financial Distress*. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v17i2.1697>
- Messyca. (2023). Pengaruh earning pressure, growth opportunity , capital intensity dan litigation risk terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor property dan real estate di bursa efek indonesia. *Jurnal FinAcc*, 8(4), 654–668.
- Murdiansyah, I. (2021). *Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Tahun 2015 – 2018*. 5(1), 43–56.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T., & Hutabarat, L. (2021). *Penelitian Bisnis Teknik dan Analisis Data dengan SPSS - STATA - EVIEWS*.
- Nezari, T., & Serly, V. (2025). Pengaruh Financial Distress, Intensitas Modal dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi: Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 7(2), 749–767. <https://doi.org/10.24036/jea.v7i2.2004>
- Oktaviani, R. M., Pratiwi, Y. E., Sunarto, S., & Jannah, A. (2021). The Effect of Leverage, Earning Management, Capital Intensity, and Inventory Intensity on Tax Aggressiveness of Manufacturing Companies in Indonesia. *Afifatul JANNAH / Journal of Asian Finance*, 8(7), 501–0508. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no7.0501>
- Online, NU. (2025). *Q.S. Al-Isra' ayat 35*. NU Online. <https://quran.nu.or.id/al-isra/35>
- Phuong Hong, N. T., & Tra My, P. T. (2024). *Effects of financial characteristics on accounting conservatism of listed companies in Vietnam stock exchange*. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2289199>
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Pascal Books*. Pascal Books.
- Priyono, M., & Dwi, S. (2022). Pengaruh *Firm Size*, Cash Flow, Leverage, Growth Opportunity, Dan Profitability Terhadap Konservatisme Akuntansi. 4(1), 51–65. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/index>
- Purnamasari, D. I., & Tashya, A. (2024). Empirical Evidence of Managerial Ownership, Leverage, Financial Distress, and Profitability on Accounting Conservatism in Mining Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange During the Period of 2018-2021. *Jurnal EQUITY*, 26(1), 24–32. <https://doi.org/10.34209/equ.v26i1.5566>
- Rahmi, E., & Baroroh, N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(1), 1043–1055. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.717>

- Ridho, M., & Arianto, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 21(3), 87–102. <https://doi.org/10.33061/jeku.v21i3.6902>
- Riswan, R., & Dunan, H. (2019). *Desain Penelitian dan Statistik Multivariate*.
- Safira, N. I. (2024). *The Effect of Capital Intensity , Litigation Risk , Profitability , Cash Flow , Institutional Ownership , and Company Size on Accounting Conservatism*. 12(1), 131–143.
- Saputra, I. A. G., & Munir, M. B. B. (2023). Accounting Conservatism During Covid-19: Evidence From Indonesia. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(1), 53–66. <https://doi.org/10.29303/jaa.v8i1.243>
- Savitri, C., Faddila, S. P., Iswari, H. R., A., Mulyati, A., Astuti, Y., Adinugroho, W. C., Imanuddin, Taufik, U., & Rohana, H. (2021). *Statistik Multivariat*.
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Pustaka Sahila Yogyakarta*, 1, 113.
- Susanto Salim, O. A. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1510. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9328>
- Watts, R. L. (2005). Conservatism in Accounting. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.371820>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156.
- Widhiastuti, R., Rohman, A., & Harto, P. (2023). Audit Committee Effectiveness and Accounting Conservatism Practices: The Case of Manufacturing Companies. *Jurnal Aset: Akuntansi Riset*, 15(2), 241–254.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Data dari Sampel Penelitian

Kode	X1	X2	X3	Y	Kode	X1	X2	X3	Y
ABMM	0,29	0,34	-0,16	0,04	MEDC	0,01	0,47	-0,13	0,00
ABMM	0,34	0,27	-0,19	0,03	MEDC	0,01	0,43	-0,14	-0,01
ABMM	0,35	0,17	-0,22	0,10	MEDC	0,01	0,38	-0,15	0,04
ADRO	0,13	-0,19	-0,40	0,05	MTFN	0,01	0,39	0,23	0,18
ADRO	0,17	-0,38	-0,53	-0,09	MTFN	0,01	0,35	0,26	0,06
ADRO	0,23	-0,61	-0,70	0,03	MTFN	0,01	0,29	0,32	0,18
AIMS	0,00	-1,34	-1,72	0,00	MYOH	0,14	-0,85	-0,91	-0,02
AIMS	0,00	-1,33	-1,35	0,02	MYOH	0,25	-0,38	-0,53	0,00
AIMS	0,00	-1,29	-1,31	-0,02	MYOH	0,21	-0,56	-0,67	0,00
AKRA	0,18	0,03	-0,29	-0,11	PGAS	0,37	0,04	-0,28	0,01
AKRA	0,18	0,06	-0,27	-0,12	PGAS	0,40	-0,06	-0,33	-0,01
AKRA	0,19	0,10	-0,25	-0,09	PGAS	0,39	-0,13	-0,37	-0,01
APEX	0,67	0,47	-0,13	0,18	PKPK	0,56	0,76	-0,07	0,18
APEX	0,68	0,47	-0,13	-0,06	PKPK	0,08	-1,34	-1,77	-0,02
APEX	0,68	0,45	-0,13	-0,01	PKPK	0,10	0,13	-0,24	-0,05
ARII	0,16	0,73	-3,05	-0,01	PTBA	0,19	-0,25	-0,44	-0,04
ARII	0,14	0,81	-3,05	0,05	PTBA	0,22	-0,10	-0,35	-0,13
ARII	0,14	0,81	-3,05	0,05	PTBA	0,21	-0,07	-0,34	-0,05
ARTI	0,55	0,69	0,10	0,10	PTIS	0,75	0,05	-0,27	0,02
ARTI	0,16	0,66	0,11	0,10	PTIS	0,66	-0,08	-0,34	-0,13
ARTI	0,15	0,57	0,14	0,13	PTIS	0,66	-0,24	-0,44	-0,16
BBRM	0,68	-0,49	-0,61	0,01	PTRO	0,39	-0,13	-0,43	-0,03
BBRM	0,70	-0,77	-0,84	0,00	PTRO	0,32	0,32	-0,17	0,03
BBRM	0,70	-0,86	-0,91	-0,09	PTRO	0,38	0,39	-0,15	-0,06
BIPI	0,12	0,07	-0,27	-0,02	RAJA	0,55	-0,02	-0,31	-0,04
BIPI	0,13	0,31	-0,17	0,01	RAJA	0,52	0,05	-0,28	0,00
BIPI	0,16	0,27	-0,19	-0,05	RAJA	0,51	-0,03	-0,32	0,00
BSSR	0,18	-0,08	-0,34	0,12	RIGS	0,70	-1,29	-1,31	-0,04
BSSR	0,18	-0,16	-0,39	-0,21	RIGS	0,62	-1,34	-1,55	0,00
BSSR	0,19	-0,35	-0,51	-0,10	RIGS	0,53	-1,34	-1,69	-0,01
BULL	0,63	0,34	-0,16	0,04	RUIS	0,27	0,15	-0,23	-0,06
BULL	0,58	0,19	-0,22	-0,03	RUIS	0,20	0,16	-0,23	-0,06
BULL	0,52	0,08	-0,26	0,02	RUIS	0,15	0,18	-0,22	-0,08
BUMI	0,04	-0,23	-0,43	-0,21	SMMT	0,01	-0,79	-0,85	-0,12
BUMI	0,05	-0,29	-0,47	-0,04	SMMT	0,01	-0,58	-0,68	-0,21
BUMI	0,05	-0,34	-0,51	-0,03	SMMT	0,01	-0,29	-0,47	0,03
BYAN	0,05	-0,08	-0,37	-0,06	SMRU	0,34	0,58	-0,10	0,06
BYAN	0,06	-0,14	-0,38	-0,18	SMRU	0,30	0,81	-0,06	0,04
BYAN	0,06	-0,25	-0,43	0,00	SMRU	0,23	0,55	-0,01	-0,01

CANI	0,84	0,17	0,38	-0,09	SOCI	0,84	-0,16	-0,39	0,01
CANI	0,68	0,16	0,38	-0,05	SOCI	0,84	-0,24	-0,44	0,00
CANI	0,75	0,12	0,38	-0,05	SOCI	0,84	-0,30	-0,47	0,01
CNKO	0,34	0,23	0,38	0,18	TOBA	0,03	0,05	-0,28	0,01
CNKO	0,29	0,24	0,37	0,08	TOBA	0,04	0,09	-0,26	0,00
CNKO	0,28	0,24	0,38	-0,02	TOBA	0,04	0,02	-0,29	0,07
DEWA	0,37	0,17	-0,22	-0,04	TPMA	0,64	-0,49	-0,61	0,00
DEWA	0,31	0,17	-0,22	0,03	TPMA	0,61	-0,31	-0,48	0,05
DEWA	0,39	0,22	-0,20	0,00	TPMA	0,66	-0,18	-0,40	-0,03
DOID	0,84	0,49	-0,30	-0,01	WINS	0,68	-0,66	-0,75	0,00
DOID	0,84	0,42	-0,42	0,06	WINS	0,67	-0,69	-0,77	0,02
DOID	0,84	0,55	-0,37	0,04	WINS	0,58	-0,68	-0,76	-0,10
DSSA	0,24	0,05	-0,28	0,09	SHIP	0,82	0,08	-0,26	-0,01
DSSA	0,18	-0,11	-0,36	0,00	SHIP	0,83	0,08	-0,26	-0,02
DSSA	0,18	-0,05	-0,32	0,03	SHIP	0,78	0,07	-0,27	-0,01
ELSA	0,19	0,06	-0,27	0,05	TAMU	0,81	0,02	-0,29	-0,01
ELSA	0,20	0,07	-0,27	0,03	TAMU	0,74	0,07	-0,27	0,07
ELSA	0,18	0,07	-0,27	0,04	TAMU	0,57	-0,06	-0,33	0,12
ENRG	0,00	0,12	-0,24	0,01	FIRE	0,33	-0,15	-0,38	0,18
ENRG	0,00	0,13	-0,24	0,00	FIRE	0,27	-0,02	-0,31	-0,04
ENRG	0,05	0,15	-0,23	0,01	FIRE	0,30	-0,35	-0,51	-0,01
GEMS	0,07	0,01	-0,30	-0,01	PSSI	0,62	-0,64	-0,73	-0,06
GEMS	0,08	-0,01	-0,31	-0,12	PSSI	0,49	-0,68	-0,76	-0,11
GEMS	0,09	-0,06	-0,33	0,04	PSSI	0,40	-0,70	-0,78	-0,02
GTBO	0,01	-0,50	-0,62	-0,09	DWGL	0,01	0,81	-3,05	0,17
GTBO	0,01	-0,48	-0,60	0,03	DWGL	0,01	0,81	-3,04	0,07
GTBO	0,01	-0,66	-0,75	-0,07	DWGL	0,01	0,68	-3,05	0,05
HITS	0,52	0,27	-0,19	0,00	TCPI	0,70	-0,15	-0,38	0,02
HITS	0,42	0,18	-0,22	-0,06	TCPI	0,75	-0,17	-0,39	0,00
HITS	0,43	0,23	-0,20	-0,01	TCPI	0,67	-0,14	-0,38	0,04
HRUM	0,04	-0,54	-0,65	-0,01	SURE	0,61	0,05	-0,28	-0,02
HRUM	0,10	-0,41	-0,55	0,01	SURE	0,73	0,05	-0,28	0,00
HRUM	0,38	-0,35	-0,51	0,05	SURE	0,74	0,49	-0,12	0,05
IATA	0,20	0,14	-0,24	-0,10	WOWS	0,42	-0,56	-0,67	-0,03
IATA	0,14	0,14	-0,24	-0,21	WOWS	0,40	-0,56	-0,67	0,00
IATA	0,10	0,04	-0,28	0,03	WOWS	0,43	-0,61	-0,70	-0,01
INDY	0,06	0,23	-0,20	0,09	TEBE	0,56	-0,63	-0,72	0,02
INDY	0,10	0,10	-0,25	-0,12	TEBE	0,59	-1,23	-1,26	-0,06
INDY	0,13	0,07	-0,27	-0,04	TEBE	0,53	-1,20	-1,22	-0,03
ITMA	0,00	-1,34	-1,36	-0,14	SGER	0,01	0,37	-0,16	-0,13
ITMA	0,00	-1,15	-1,18	-0,01	SGER	0,03	0,31	-0,17	-0,21
ITMA	0,07	-0,76	-0,83	-0,01	SGER	0,08	0,03	-0,29	-0,21
ITMG	0,00	-0,45	-0,58	0,01	UNIQ	0,61	-0,21	-0,42	-0,05
ITMG	0,00	-0,65	-0,74	-0,16	UNIQ	0,64	-0,06	-0,33	-0,09

ITMG	0,00	-0,61	-0,71	0,01	UNIQ	0,61	-0,19	-0,41	0,03
KKGI	0,10	-0,42	-0,56	-0,05	MCOL	0,28	-0,53	-0,64	-0,06
KKGI	0,12	-0,36	-0,52	-0,06	MCOL	0,28	-0,57	-0,67	-0,10
KKGI	0,12	-0,52	-0,64	0,05	MCOL	0,27	-0,52	-0,63	-0,08
KOPI	0,62	0,19	-0,23	0,02	GTSI	0,37	0,07	-0,27	0,01
KOPI	0,71	0,37	-0,17	0,05	GTSI	0,43	-0,13	-0,37	-0,12
KOPI	0,78	0,46	-0,19	0,07	GTSI	0,38	-0,15	-0,38	-0,04
LEAD	0,78	0,55	-0,11	0,02	RMKE	0,38	-0,41	-0,55	-0,11
LEAD	0,76	0,65	-0,09	0,04	RMKE	0,35	-0,29	-0,47	-0,08
LEAD	0,68	0,28	-0,18	0,03	RMKE	0,36	-0,43	-0,57	0,03
MBAP	0,05	-0,65	-0,74	0,04	BSML	0,78	0,17	-0,22	0,02
MBAP	0,06	-0,48	-0,61	-0,11	BSML	0,82	0,03	-0,29	-0,06
MBAP	0,14	-0,56	-0,67	0,05	BSML	0,75	-0,04	-0,32	-0,03
MBSS	0,40	-0,87	-0,93	0,00	BESS	0,69	-0,24	-0,44	0,03
MBSS	0,32	-0,76	-0,83	-0,04	BESS	0,72	-0,69	-0,77	0,01
MBSS	0,25	-0,90	-0,95	-0,02	BESS	0,69	-0,95	-1,00	-0,07

Lampiran 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.347506	1.334003	0.514800	-0.007808
Median	0.298220	0.925138	0.454025	-0.003358
Maximum	0.878093	10.79066	4.095360	0.621115
Minimum	7.28E-07	0.020998	0.000828	-0.262848
Std. Dev.	0.273753	1.552733	0.515796	0.095437
Skewness	0.348931	2.907353	3.611949	1.807271
Kurtosis	1.747568	14.00798	19.98800	14.50342
Jarque-Bera	16.95869	1278.639	2811.410	1199.497
Probability	0.000208	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	68.80618	264.1325	101.9305	-1.545999
Sum Sq. Dev.	14.76335	474.9630	52.41092	1.794311
Observations	198	198	198	198

Lampiran 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.649726	(65,129)	0.0082
Cross-section Chi-square	119.790530	65	0.0000

Lampiran 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.858827	3	0.6022

Lampiran 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5.691100 (0.0171)	11.17197 (0.0008)	16.86307 (0.0000)

Lampiran 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.031753	0.119582
X2	-0.031753	1.000000	0.195781
X3	0.119582	0.195781	1.000000

Lampiran 7. Hasil Uji Persamaan Regresi

=====

LS(? , CX=R) Y C X1 X2 X3

Estimation Equation:

=====

$Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3 + [CX=R]$

Substituted Coefficients:

=====

$Y = -0.0603178386919 + 0.0234916252121*X1 + 0.0196179288304*X2 + 0.035306721215*X3 + [CX=R]$

Lampiran 8. Hasil Uji T

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/24/26 Time: 23:44
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 66
Total panel (balanced) observations: 198
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.060318	0.014346	-4.204411	0.0000
X1	0.023492	0.026968	0.871084	0.3848
X2	0.019618	0.004684	4.188302	0.0000
X3	0.035307	0.014596	2.419000	0.0165

Lampiran 9. Hasil Uji F dan R2

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.038535	0.1886
Idiosyncratic random		0.079917	0.8114
Weighted Statistics			
Root MSE	0.078873	R-squared	0.134521
Mean dependent var	-0.005993	Adjusted R-squared	0.121138
S.D. dependent var	0.084996	S.E. of regression	0.079682
Sum squared resid	1.231739	F-statistic	10.05114
Durbin-Watson stat	1.935032	Prob(F-statistic)	0.000003
Unweighted Statistics			
R-squared	0.158890	Mean dependent var	-0.007808
Sum squared resid	1.509213	Durbin-Watson stat	1.579270

Lampiran 10. Hasil Tes Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Muhtadi Putra Denuarta
NIM : 220502110017
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : **Pengaruh Intensitas Modal, Risiko Litigasi, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
14%	11%	11%	11%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 3 Juni 2026

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd

Lampiran 11. Jurnal Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110017
 Nama : Muhtadi Putra Denuarta
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi
 Dosen Pembimbing : Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc
 Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Modal, Risiko Litigasi, dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	2 September 2025	Membahas judul outline serta penyederhanaan variabel yang akan dipakai dalam pengerjaan proposal.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	26 September 2025	Bimbingan terkait sistematika penulisan proposal, perumusan teori, dan pemilihan tahun pada objek penelitian.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	7 November 2025	Merevisi penulisan proposal Bab 1-3 dan menganalisis teori yang dipakai dalam menjelaskan hubungan antar variabel.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	13 November 2025	Membahas tentang pemahaman isi keseluruhan proposal sebelum seminar proposal.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	11 Februari 2026	Menyempurnakan isi proposal pasca pelaksanaan seminar proposal.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	7 April 2026	Bimbingan terkait cara pengukuran dan pengolahan data penelitian.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	8 April 2026	Membahas pengolahan data dan cara penulisan Bab 4 pada skripsi.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	22 April 2026	Penyusunan Bab 4 dan 5 pada skripsi.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	29 April 2026	Bimbingan membahas tentang revisi penulisan Bab 4 dan 5.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	15 Juni 2026	Pengecekan Turnitin oleh Fakultas dan Revisi Penulisan Skripsi.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 15 Juni 2026

Dosen Pembimbing



Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc

Lampiran 12. Biodata Peneliti



Nama : Muhtadi Putra Denuarta

Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 5 Juli 2003

Alamat Asal : Jalan Munggut Peni 2 C2 No. 19, Kelurahan
Munggut, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun

Telepon/HP : 08816306104

E-mail : muhtadiputrad22@gmail.com

Pendidikan Formal

2010 – 2016 : MIN 2 Kota Madiun

2016 – 2019 : MTsN Kota Madiun

2019 – 2022 : MAN 2 Kota Madiun

Pendidikan Non-formal

2022 – 2023 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2022 – 2023 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab
(PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2023 – 2024 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Inggris
(PKPBI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman dan Organisasi

- Anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Departemen Networking UIN Malang 2023
- Anggota Panitia Pengenalan Budaya dan Akademik Kemahasiswaan Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Departemen Pendamping Kelompok UIN Malang 2023
- Anggota Relawan Pajak untuk Negeri Tax Center UIN Malang 2025

Sertifikasi dan Pelatihan

- Certified Accurate Professional (CAP) oleh Routind Academy
- Certified Financial Tax Reporting (CFTR) oleh SangConsultant
- Sertifikasi Brevet Pajak A & B oleh Biinspira Institute
- Sertifikasi Kompetensi Akuntansi oleh Smartcounting Academy